

**IDIOM YANG MENGGUNAKAN KATA MULUT (KUCHI)
DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA
(ANALISIS KONTRASTIF)**

SKRIPSI

**OLEH
IKA APRILIA
NIM 105110201111063**



**PROGRAM STUDI S1 SAstra JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

**IDIOM YANG MENGGUNAKAN KATA MULUT (KUCHI)
DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA
(ANALISIS KONTRASTIF)**

SKRIPSI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH
IKA APRILIA
105110201111063**

**PROGRAM STUDI SI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ika Aprilia

NIM : 105110201111063

Program Studi : S1 Sastra Jepang 2010

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 14 Juli 2014

Ika Aprilia

NIM 105110201111063

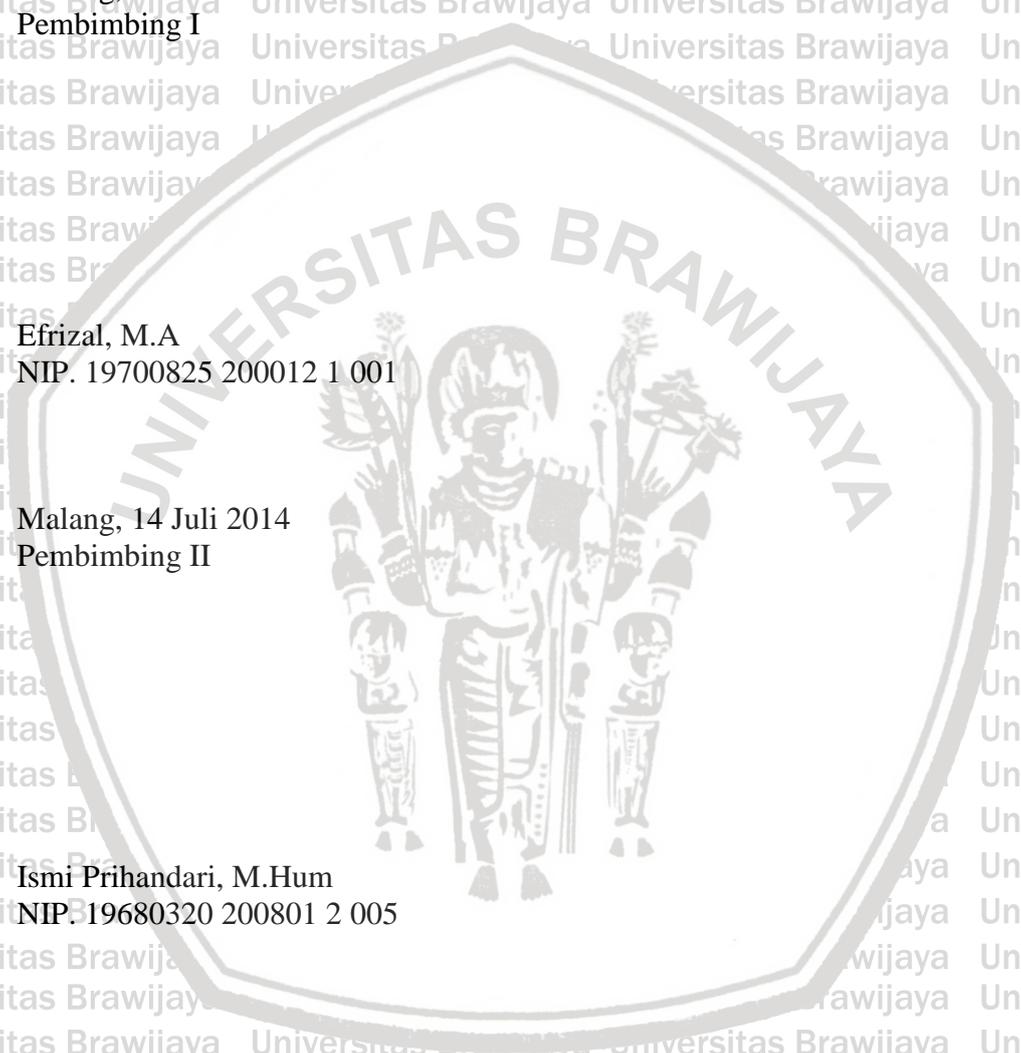
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ika Aprilia telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Malang, 14 Juli 2014
Pembimbing I

Efrizal, M.A
NIP. 19700825 200012 1 001

Malang, 14 Juli 2014
Pembimbing II

Ismi Prihandari, M.Hum
NIP. 19680320 200801 2 005



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Ika Aprilia, telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Aji Setyanto, M.Litt, Penguji
NIP. 19750725 200501 1 002

Efrizal, M.A, Pembimbing I
NIP.19700825 200012 1 001

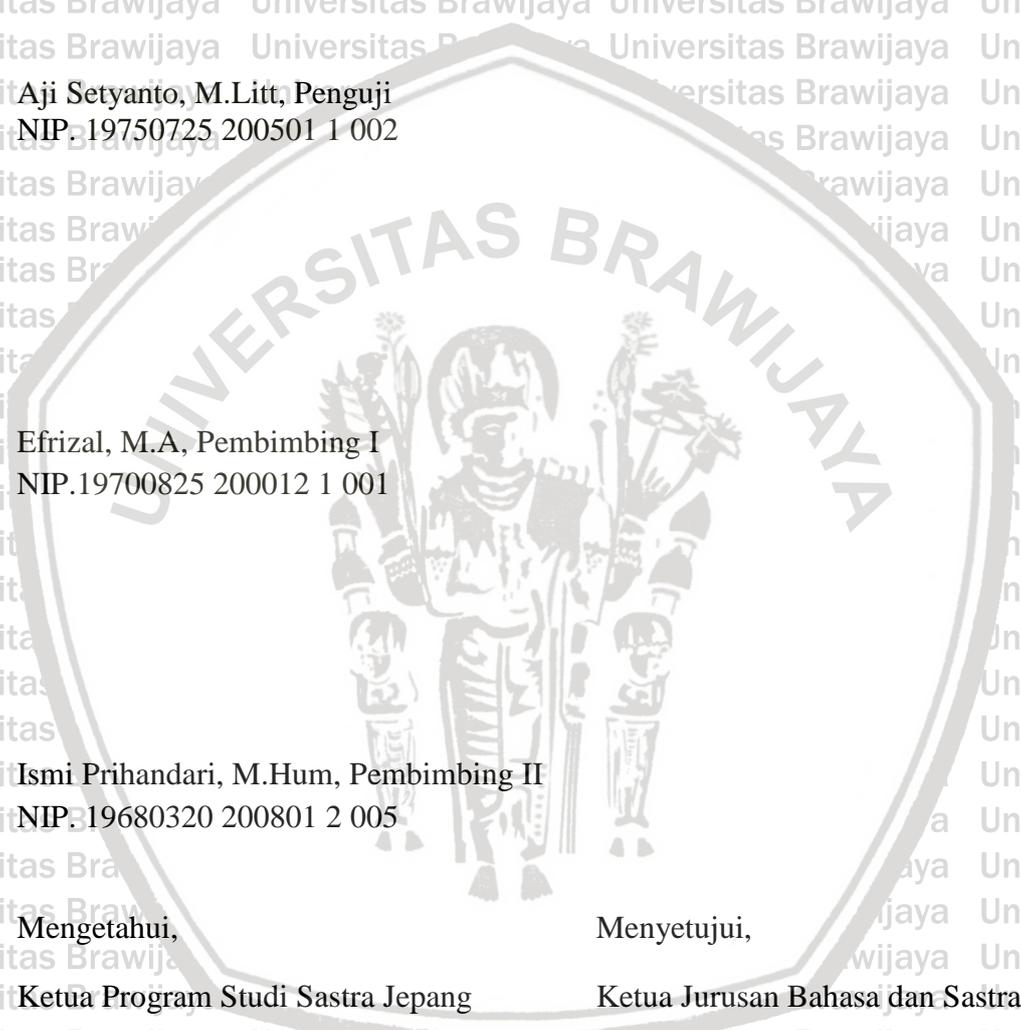
Ismi Prihandari, M.Hum, Pembimbing II
NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D
NIP. 19750518 200501 2 001



要旨

アプリリア、イカ.2014. 日本語とインドネシア語の慣用句「口」(類似点と相違点). ブラウイジャヤ大学日本文学科.

指導教官: (1) エフリザル (2) イスミプリハンダリ

言語はコミュニケーションの手段の一つである。しかし、会話や読解が不器用だとこっけいを見える。また、日本語学習者は慣用句について使い方がよく分からない。

本研究の目的は、日本語とインドネシア語の慣用句「口」の形態素の要素が分かるようにすることである。そして、類似点と相違点も分析する。研究方法は定性分析である。使われたデータは色々な日本語とインドネシア語の慣用句辞書である。

結論は次のとおりである。(1) 日本語とインドネシア語に慣用句「口」は大体動詞慣用句である。(2) 日本語の慣用句「口」はインドネシア語の慣用句「口」と慣用句の形態素の要素と辞書的意味の類似がある。(3) 日本語の慣用句「口」とインドネシア語の慣用句「口」は慣用句の形態素の要素は相違があるが、意味の類似がある。(4) 日本語の慣用句「口」はインドネシア語の慣用句「口」と慣用句の形態素の要素と意味の類似があつて、インドネシア語に直接翻訳することができる。

ABSTRAK

Aprilia, Ika. 2014. *Idiom Yang Menggunakan Kata Mulut (Kuchi) Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif)*. Program Studi Bahasa Sastra Jepang, Universitas Brawijaya Malang.

Pembimbing : (I) Efrizal, M.A (II) Ismi Prihandari, M.Hum

Kata Kunci : Idiom, Kanyouku, Analisis Kontrastif.

Bahasa sebagai sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun dari percakapan maupun teks terkesan janggal dan lucu dikarenakan terdapat idiom dalam percakapan maupun teks tersebut. Sehingga pembelajar masih sering menemukan adanya kesulitan dalam penggunaan idiom atau kanyouku dikarenakan kurangnya pemahaman tentang idiom.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan idiom yang menggunakan kata 'mulut' dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sehingga akan diketahui persamaan dan perbedaan unsur kata idiom. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan diperoleh dari beberapa kamus idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Kesimpulan yang diperoleh, yaitu (1) Sebagian besar idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang menggunakan kata 'mulut' terbentuk dari idiom verba. (2) terdapat idiom 'kuchi' yang terbentuk dari unsur pembentuk kata yang sama dan bermakna leksikal sama dengan idiom 'mulut'. (3) terdapat idiom 'kuchi' yang terbentuk dari unsur pembentuk kata yang berbeda namun bermakna sama dengan idiom 'mulut'. (4) terdapat idiom yang terbentuk dari unsur pembentuk kata dan memiliki makna idiom yang sama dengan idiom 'mulut' sehingga dapat diterjemahkan langsung kedalam bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Idiom yang Menggunakan Kata Mulut (*Kuchi*) dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Sastra program studi SI Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hormat seraya syukur Alhamdulillah penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

Kedua orang tua yang senantiasa memberi dukungan dan do'a, khususnya ibunda tercinta yang setiap hembusan nafas beliau adalah semangatku, Bapak Efrizal, M.A, selaku pembimbing pertama, Ibu Ismi Prihandari, M.Hum, selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi serta dengan sabar memberikan pengarahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

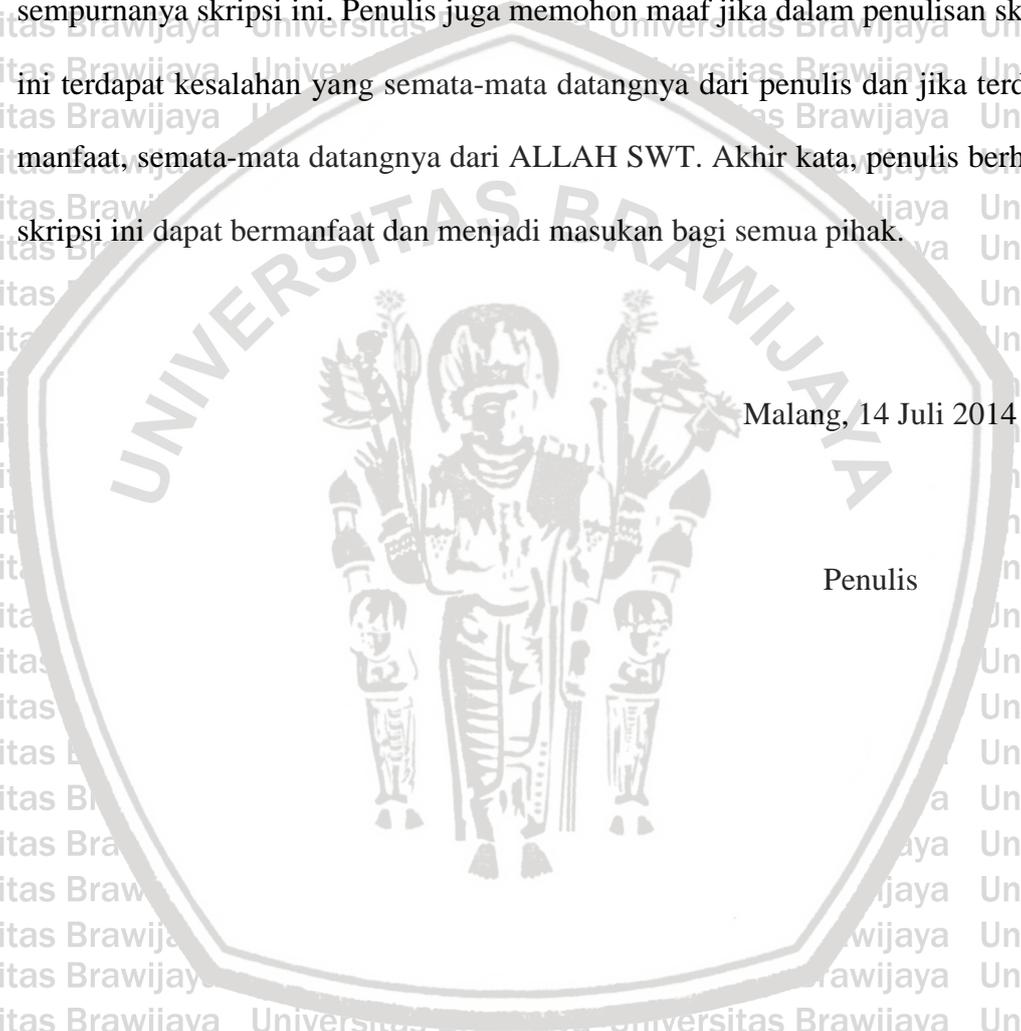
Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Aji Setyanto, M.Litt, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan dukkungan, do'a dan

semangat dalam penulisan skripsi ini. Penulis sadar, tanpa kehadiran mereka, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Penulis juga memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan yang semata-mata datangnya dari penulis dan jika terdapat manfaat, semata-mata datangnya dari ALLAH SWT. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi semua pihak.

Malang, 14 Juli 2014

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI	iv
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Idiom.....	8
2.2 Idiom Dalam Bahasa Jepang (Kanyouku).....	9
2.3 Idiom Dalam Bahasa Indonesia	15
2.4 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Sumber Data.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan data	25
3.4 Teknik Analisis Data	25
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Pengantar.....	27
4.2 Temuan.....	27
4.3 Pembahasan	28
4.3.1 Jenis Unsur Pembentuk Dalam Idiom Bahasa Jepang	28
4.3.2 Jenis Unsur Pembentuk Dalam Idiom Bahasa Indonesia.....	41
4.4 Analalisis Perbandingan unsur pembentuk kata idiom yang menggunakan kata mulut dalam bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia	54
4.4.1 Persamaan idiom “mulut” dalam bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.....	54
4.4.2 Perbedaan Idiom “mulut” dalam bahasa Jepang dan	

Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya

Bahasa Indonesia.....

56

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....

62

5.1 Kesimpulan.....

62

5.2 Saran.....

64

DAFTAR PUSTAKA.....

65

LAMPIRAN.....

67



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピョ) pyo

ん (ン) n
を (ヲ) o

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / dd / kk / ss.

Contohnya ベッド (beddo)

あ (ア) a	penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ(jaa)
い (イ) i	penanda bunyi panjang. Contohnya おにいちゃん(oniichan)
う (ウ) u	(baca o)penanda bunyi panjang. Contohnya おとうと(otouto)
お (オ) o	penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu.

Contohnya とおい (tooi)、こおり (kooori)
え (エ) e penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん(oneesan)
—penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain
bahasa Jepang) dengan huruf katakana.

Contohnya ラーメン (raamen)



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 4.1 Klasifikasi idiom bahasa Jepang.....	28
2. Tabel 4.2 Klasifikasi idiom bahasa Indonesia.....	28
3. Tabel 4.3 Perbandingan idiom.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae.....	67
2. Data Penelitian Idiom Dalam Bahasa Jepang.....	68
3. Data Penelitian idiom Dalam Bahasa Indonesia.....	70
4. Berita Acara Pembimbingan Skripsi.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak terpisahkan dari manusia dan mengikuti didalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Dimulai dari bangun pagi sampai malam ketika istirahat, manusia tidak bisa lepas dari bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain (Sutedi, 2008:2). Menurut Harimurti Kridalaksana, Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (1993 : 21). Sehingga manusia mampu mengolah dan menggunakan bahasa dengan seindah-indahnya demi pemuasan rasa estetika atau kebutuhan manusia akan keindahan.

Secara praktis bahasa menjadi sarana untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari. Namun adakalanya ketika penyampain bahasa tersebut tidak diterima dengan baik oleh lawan pembicara dikarenakan penggunaan idiom dalam pembicaraan tersebut atau terkadang manusia tidak mau berterus terang dalam berkata. Bahkan terkadang hanya menggunakan isyarat tertentu. Hal seperti ini terjadi karena mengharapkan sesuatu, mengejek, membandingkan atau menasehati. Dari sinilah lahir apa yang disebut dengan ungkapan atau idiom. Oleh karena itu kajian tentang idiom baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia perlu dilakukan.

Pembelajar bahasa asing pasti sering membaca teks atau mendengarkan percakapan dengan bahasa yang sedang mereka pelajari dan telah memahami maknanya. Namun terkadang dari teks maupun percakapan tersebut terkesan janggal dan lucu walaupun secara gramatikal benar, dikarenakan di antara kata-kata pembentuknya apabila di gabungkan terlihat kurang sesuai. Kata-kata seperti inilah yang disebut dengan idiom.

Abdul Chaer (2007 : 296) menyatakan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Selain itu, Idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya (Kridalaksana, 1982 : 62).

Dalam bahasa Jepang Idiom disebut dengan 慣用句(*kanyouku*). 慣用句(*kanyouku*) menjadi ciri khas dalam bahasa Jepang dikarenakan bahasa Jepang yang terkesan santun dan lebih cenderung dalam berbasa-basi. Sehingga seringkali penggunaan ungkapan tidak langsung namun mempunyai makna yang dalam. 慣用句(*kanyouku*) banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari dan juga banyak ditemukan dalam komik, majalah, maupun novel.

Menurut Nobuo Akiyama (1996 : 56) berpendapat bahwa 慣用句(*kanyouku*) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari, mencerminkan cara berpikir masyarakat serta kebudayaan suatu negara sesuai dengan kenyataan. Pemikiran yang sesuai dengan kondisi itu, termasuk perasaan emosi, rasa humor dan lain-lain. Sedangkan *kanyouku* dalam 国語大辞典

(*Kokugo Dai Jiten* : 182) dijelaskan bahwa idiom adalah dua atau lebih kata yang menjadi satu rangkaian yang menyatakan arti tertentu.

Menurut Kunihiro bahwa dalam penelitian linguistik, yang menjadi permasalahan dalam idiom (*kanyouku*) adalah tata bahasa dan semantik. Tata bahasa dan juga peraturan khusus tentang *kanyouku* tidak bisa disusun menurut aturan dari arti umum dari tiap-tiap kata.

Pejelasan tersebut memberikan batasan karakteristik idiom dalam bahasa Jepang. Idiom merupakan bentuk ungkapan yang dipermasalahkan terkait dengan karakteristik idiom tersebut yang tidak bisa diduga seperti makna kata pada umumnya dengan aturan tata bahasa dan teori semantik bahasa yang bersangkutan. Bentuk ungkapan ini memiliki makna yang sudah ditetapkan secara konvensional oleh masyarakat penutur bahasa yang bersangkutan dan biasanya tidak bisa ditelusuri makna idiom yang dihasilkan pada makna gabungan kata pembentuk idiom tersebut menurut aturan tata bahasa.

Di dalam bahasa Jepang banyak sekali dijumpai penggunaan idiom (*kanyouku*). Sedangkan materi yang secara khusus membahas tentang idiom belum pernah diajarkan dibangku perkuliahan, sehingga sebagai pembelajar bahasa asing merasa sangat kesulitan dalam memahami makna idiom (*kanyouku*) tersebut. Ditambah lagi dengan jumlah idiom dalam bahasa Jepang yang sangat banyak sehingga untuk dapat memahami maknanya harus menghafal satu persatu.

Berikut contoh idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

1) 口が軽い(*kuchi ga karui*) : Tidak bisa menyimpan rahasia

2) 口を出す(*kuchi o dasu*) : Suka mencampuri urusan orang lain

(Garrison, 2002:42-47)

3) Ringan Mulut : Suka berbicara.

4) Campur Mulut : Suka mencampuri urusan orang lain.

(Chaer, 1996:34)

Contoh (1) dan (2) merupakan idiom bahasa Jepang sedangkan (3) dan (4) merupakan contoh bahasa Indonesia. Pada contoh idiom '*kuchi ga karui*' jika dilihat dari unsur kata pembentuknya termasuk kedalam *keiyoushi kanyouku* karena terdiri dari '*kuchi*' yang merupakan kata benda dan '*karui*' adalah kata sifat. Secara leksikal '*kuchi ga karui*' bermakna leksikal mulut yang ringan tetapi secara idiomatikal bermakna tidak bisa menutup mulut atau tidak bisa menyimpan rahasia. Sedangkan pada contoh (3) secara leksikal bermakna mulut yang ringan sedangkan secara idiomatikal bermakna suka berbicara atau enteng mulut. Kedua idiom tersebut mempunyai persamaan baik dari segi pembentuk kata dan makna leksikal, namun mempunyai makna idiomatikal yang berbeda.

Sedangkan pada contoh idiom (2) mempunyai makna leksikal 'mengeluarkan mulut' tetapi secara idiomatikal bermakna 'ikut campur urusan orang lain'. Idiom ini dapat dibandingkan dengan contoh idiom (4) yang bermakna idiomatikal sama yakni 'ikut mencampuri urusan orang lain. Walaupun kedua idiom ini mempunyai makna idiomatikal yang sama namun idiom 'campur mulut' tidak bisa secara langsung diterjemahkan kedalam bahasa Jepang karena '*kuchi o dasu*' bermakna leksikal 'keluar mulut'.

Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan banyak ditemukannya persamaan idiom baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia maka penulis sangat tertarik mengadakan penelitian untuk dijadikan skripsi dengan judul “Idiom Yang Menggunakan Kata Mulut (*Kuchi*) Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif)”. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada idiom (*kanyouku*) yang menggunakan kata mulut (*kuchi*) saja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur pembentuk kata yang terdapat dalam idiom yang menggunakan kata mulut (*kuchi*) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia?
2. Bagaimana perbandingan unsur pembentuk kata dan makna idiom yang terdapat dalam idiom yang menggunakan kata mulut (*kuchi*) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan jenis unsur pembentuk kata yang terdapat dalam idiom yang menggunakan kata mulut (*kuchi*) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan perbandingan idiom yang menggunakan kata mulut (*kuchi*) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengajar dan pembelajar bahasa Jepang, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang idiom (*kanyouku*) dalam kalimat bahasa Jepang khususnya idiom yang menggunakan kata mulut (*kuchi*).

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana pengembangan ilmu yang didapat peneliti dibangku perkuliahan khususnya tentang ilmu makna (semantik) serta dapat menambah acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti bidang acuan yang sama yaitu penelitian tentang makna idiomatikal lain yang masih banyak lagi yang belum terjawab.

1.5 Definisi Istilah

1. Idiom adalah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan untuk menyatakan suatu hal, maksud, atau sifat secara tidak langsung (tidak digunakan menurut makna aslinya) namun sedikit banyak masih berkaitan dengan makna aslinya tersebut.
2. *Kanyouku* adalah kata-kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang memiliki makna yang tidak sama dengan makna gramatikal pembentuk katanya.
3. Analisis Kontrasif merupakan kajian linguistik yang bertujuan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda

sebagaimana yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yakni membandingkan unsur pembentuk kata dan makna idiom dalam idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Idiom

Seperti yang sering kita ketahui bahwa idiom bahasa Jepang (*kanyouku*) adalah makna dari gabungan kata atau lebih yang sudah ditetapkan, dan makna *kanyouku* yang dihasilkan tidak bisa dicerna dari makna leksikal maupun makna gramatikal gabungan kata pembentuk *kanyouku* (Momiyama, Y,1996 : 29).

Pernyataan ini selaras dengan pengertian idiom dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam KBBI (2002 : 417) bahwa idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan makna anggota-anggotanya. Contohnya dalam idiom bahasa Jepang '*me ga takai*' (目が高い) yang apabila dilihat dari makna leksikalnya berarti 'tinggi mata'. Akan tetapi '*me ga takai*' mempunyai makna idiom yang berarti mengetahui apa yang akan terjadi atau berpandangan tajam.

Inoue dalam *Rekai Kanyouku Jiten* (1992:1) memberikan keterangan tentang idiom (*kanyouku*) sebagai berikut :

慣用句は私たちの日常の会話や文章の中で数多く使われています。それらはたいてい短い言葉ですが、時と所に合わせて適切に使うことによって、文章や会話の表現が生き生きと豊かなものになります。

Kanyouku wa watashitachi no nichijou no kaiwa ya bunshou no naka de kazu ooku tsukawarete imasu. Sorera wa taitei mijikai kotoba desu ga, toki to tokoro ni awasete tekisetsu ni tsukau koto ni yotte, bunshou ya kaiwa no hyougen ga iki iki to yutakana mo ni narimasu.

Kanyouku (idiom) banyak digunakan dalam kalimat dan percakapan sehari-hari. Umumnya menggunakan ungkapan atau kata-kata pendek tetapi menjadikan percakapan dan kalimat

tersebut menjadi subur yang diakibatkan oleh penggunaan ungkapan secara tepat sesuai waktu dan tempatnya.

Sedangkan menurut Abdul Chaer (2007 : 296) idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Misalnya, secara gramatikal bentuk *menjual rumah* bermakna ‘yang menjual rumah menerima uang dan yang membeli menerima rumahnya’; bentuk *menjual sepeda* bermakna ‘yang menjual menerima uang dan yang membeli menerima sepeda’; tetapi dalam bahasa Indonesia bentuk *menjual gigi* tidaklah memiliki makna seperti itu, melainkan bermakna ‘tertawa keras-keras’. Jadi makna seperti yang dimiliki bentuk *menjual gigi* itulah yang disebut dengan makna idiomatikal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa idiom adalah gabungan dua kata atau lebih yang sudah ditetapkan dan disetujui oleh penggunaannya sebagai sebuah gaya bahasa yang maknanya tidak sama dengan makna unsur pembentuk katanya.

2.2 Idiom Dalam Bahasa Jepang (*Kanyouku*)

Idiom dalam bahasa Jepang (*kanyouku*) adalah suatu ungkapan yang maknanya tidak dapat diturunkan dari definisi langsung dan penyusunan bagian-bagiannya, melainkan merupakan suatu makna tidak langsung yang hanya dikenal melalui penggunaan umum. Idiom (*kanyouku*) dapat membingungkan seseorang apabila belum terbiasa memakainya. Pembelajar suatu bahasa harus mempelajari idiom (*kanyouku*) bahasa tersebut sebagaimana mereka mempelajari kosakata lain dalam bahasa tersebut. Namun pada kenyataannya banyak kata dalam bahasa

alami yang berasal sebagai idiom (*kanyouku*) tapi telah terasimilasi baik sehingga kehilangan makna langsungnya.

Nobuo Akiyama dalam bukunya yang berjudul *Japanese Idiom* (1996 : 56)

memberikan pendapatnya tentang idiom bahwa :

イディオム、即ち慣用句は、その国の文化、国民の発想法を如実に反映し、日常生活と密接な関係を持っている。その場にふさわしい考え、感情、ユーモアなどをこむ。

“*Idiomu, sunawachi kanyouku wa, sono kuni no bunka, kokumin no hassouhou o nyojitsu ni han'ei shi, nichijou seikatsu to misssetsuna kankei o motteiru. Sono ba ni fusawashii kangae, kanjou, yu-moa nado o komu.*”

“Idiom atau dengan kata lain *kanyouku* memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari, mencerminkan cara berpikir masyarakat serta kebudayaan suatu negara sesuai dengan kenyataan. Pemikiran yang sesuai dengan kondisi itu, termasuk perasaan emosi, rasa humor dan lain-lain.”

Selanjutnya Yutaka Miyaji (1990 : 239) dalam *Kanyouku no Imi to*

Youhou menjelaskan *kanyouku* sebagai berikut:

慣用句という用語は、一般に広く使われているけれども、その概念がはっきりしているわけではない。ただ、単語の二つ以上の連結体であって、その結びつきが比較的かたく、全体できまった意味を持つ言葉という程度の所が、一般的な共通理解になっているだろう。

Kanyouku to iu youga wa, ippan ni hiroku tsukawarete iru keredomo, sono gainen ga hakkiri shite iru wake dewanai. Tada, tango no futatsu ijou no renketsutai de atte, sono musubitsuki ga hikaku teki kataku, zentai de kimatta imi wo motsu kotoba da to iu teido no tokoro ga, ippan teki na kyoutsuu rikai ni natte iru darou. Kanyouku biasanya digunakan secara luas, tetapi tidak mempunyai konsep yang jelas. Hanya *kanyouku* itu merupakan gabungan dua kata atau lebih dan gabungan tersebut mempunyai hubungan yang relatif erat, seluruhnya derajat kata dengan arti yang telah ditetapkan serta mungkin memiliki pengertian yang umum.

Dilihat dari maknanya, seringkali dijumpai idiom yang hanya mempunyai makna secara idiomatikalnya saja tidak bisa diterjemahkan secara leksikal dan ada juga yang mengandung makna kedua-duanya. Misalnya klausa 'hara ga tatsu' (原が立つ) yang apabila dilihat dari makna leksikalnya adalah perut berdiri tetapi mengandung makna idiomatikal marah. Sedangkan untuk klausa 'ashi o arau' (足を洗う) yang apabila dilihat secara makna leksikal berarti mencuci kaki dan menghentikan kegiatan yang tidak baik apabila dilihat dari makna idiomatikalnya.

2.2.1 Jenis Idiom Dalam Bahasa Jepang

Idiom (*kanyouku*) adalah frasa atau klausa yang hanya memiliki makna idiom saja, makna tersebut tidak bisa diketahui meskipun kita memahami makna setiap kata yang membentuk frasa tersebut. Sutedi (2011 : 175) menjelaskan terdapat empat tipe *kanyouku* dilihat dari strukturnya :

1. Tidak bisa diselipi apapun
2. Tidak bisa berubah posisi (menjadi suatu pemodifikator)
3. Tidak bisa diganti dengan kata lain (sinonim atau antonim)
4. Ada yang hanya dalam bentuk penyangkal saja dan tidak bisa diubah dalam bentuk positif.

Apabila dilihat dari segi makna dan arti yang dinyatakan oleh suatu idiom, Inoue Muneo dalam bukunya *Reikai Kanyouku Jiten* (1992 : 2) secara garis besar membagi *kanyouku* menjadi lima yaitu :

1. 感覚、感情を表す慣用句 (*Kankaku, Kanjou o arawasu Kanyouku*), yaitu *kanyouku* (idiom) yang menyatakan arti perasaan.

Contoh :

- 1) 身が軽い
Mi ga karui
Perasaan yang senang, tidak ada beban.
- 2) 体、性格、態度を表す慣用句 (*Karada, Seikaku, Taido o arawasu Kanyouku*), yaitu idiom (*kanyouku*) yang menyatakan arti yang berhubungan dengan badan, watak (tabiat), dan sikap (tingkah laku).
2) 口が軽い
Kuchi ga karui
Orang yang bermulut ringan, tidak bisa menyimpan rahasia
- 3) 行為、動作、行動を表す慣用句 (*Koui, dousa, Koudou o arawasu Kanyouku*), yaitu idiom (*kanyouku*) yang menyatakan arti perbuatan, pergerakan (aksi) dan aktifitas (kegiatan).
- 3) 目を盗む
Me o nusumu
Bersembunyi agar tidak terlihat oleh orang lain
- 4) 状態、程度、価値を表す慣用句 (*Joutai, Teido, Kachi o arawasu Kanyouku*), yaitu idiom (*kanyouku*) yang menyatakan arti nilai, derajat, keadaan.
- 4) 目が回る
Me o mawaru
Menyatakan keadaan yang sangat sibuk
- 5) 社会、文化、生活を表す慣用句 (*Shakai, Bunka, Seikatsu o arawasu Kanyouku*), yaitu idiom (*kanyouku*) yang menyatakan arti yang berhubungan dengan masyarakat, kebudayaan, dan kehidupan.

5) 顔が広い

Kao ga hiroi

Mempunyai banyak relasi, pergaulannya luas

Sedangkan menurut jenis katanya, Hiroshi Miyaji (1982 : 242) membagi

kanyouku (idiom) menjadi :

1. *Doushi kanyouku* (idiom verba), yaitu idiom (*kanyouku*) yang terbentuk

atas gabungan kata benda ditambah kata kerja dan merupakan idiom

(*kanyouku*) yang paling banyak digunakan. Kata bantu yang digunakan

dalam (*doushi kanyouku*) antara lain :

a. Partikel を(o)

Contoh :

6) 頭を使う

atama ga tsukau

memakai otak

b. Partikel に(ni)

Contoh :

7) 耳に入る

Mimi ni hairu

Mendengar

c. Partikel が(ga)

Contoh :

8) 目が肥える

Me ga koeru

Memahami, mengetahui sesuatu

2. *Keiyoushi kanyouku* (idiom adjektiva), yang terbentuk dari kata benda ditambah kata sifat I, untuk kata sifat Na ada juga tetapi karena jumlahnya sedikit maka lebih ditekankan pada bentuk kata sifat I.

a. Partikel が (ga)

Contoh :

9) 目が高い

Me ga takai

Berpandangan luas

b. Partikel は (wa)

Contoh :

10) 逃がした魚は大きい

Nigashitasakana wa ookii

Penyesalan karena kehilangan benda yang berharga

3. *Meishi kanyouku* (idiom nomina), yaitu idiom (*kanyouku*) yang terbentuk dari gabungan dua buah kata benda yaitu kata benda ditambah kata benda.

Contoh :

11) 後の祭り

Ato no matsuri

Melewatkan kesempatan

Menurut Miyaji (1982 : 238) idiom (*kanyouku*) diklasifikasikan berdasarkan unsur frase yang membentuknya :

1. 連語成句的慣用句(*Rengo Seikuteki Kanyouku*), yaitu idiom (*kanyouku*) yang tidak menimbulkan majas perbandingan. Maksudnya adalah salah satu jenis idiom dimana makna idiom yang dihasilkan dari gabungan unsur kata pembentuknya dan makna leksikal masih bisa diketahui.

2. 比喻的慣用句(*Hiyuteki Kanyouku*), yaitu idiom (*kanyouku*) yang menghasilkan makna majas perbandingan. *Hiyuteki Kanyouku* dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. 直喻的慣用句(*Chokuyuteki Kanyouku*), yaitu idiom (*kanyouku*) yang memiliki batasan makna kiasan yang sulit ditetapkan, misalnya yang diikuti bentuk *no youni* atau *no omoi*, juga yang menunjukkan ungkapan perumpamaan.

b. 隱喻的慣用句(*Inyuteki Kanyouku*), yaitu idiom (*kanyouku*) yang berhubungan dengan makna tambahan dan simbolik dan berhubungan dengan *Rengo Seiteki Kanyouku*.

2.3 Idiom Dalam Bahasa Indonesia

Idiom merupakan konstruksi unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena makna yang lain.

Idiom disebut juga sebagai suatu ungkapan berupa gabungan kata yang membentuk makna baru, tidak ada hubungan dengan kata pembentuk dasarnya. Dijelaskan pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa idiom adalah kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus (makna unsur-unsurnya sering kabur). Sebagai contohnya “air muka” yang apabila diartikan kata demi kata berarti air yang berada di muka, padahal arti yang dimaksud dari idiom tersebut adalah “rupa muka atau raut muka”.

Dalam Pateda (2010 : 230) disebutkan bahwa idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya, dijelaskan pula bahwa idiom adalah bahasa dan dialek yang khas yang menandai

suatu bangsa, kelompok atau suku. Terkadang idiom disejajarkan dengan peribahasa. Sebenarnya pengertian idiom lebih luas dari peribahasa yaitu pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata pembentuknya (Gorys Keraf, 2008 : 109).

Sedangkan menurut Abdul Chaer (2007 : 296) idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Misalnya, secara gramatikal bentuk *menjual rumah* bermakna ‘yang menjual rumah menerima uang dan yang membeli menerima rumahnya’; bentuk *menjual sepeda* bermakna ‘yang menjual menerima uang dan yang membeli menerima sepeda’; tetapi dalam bahasa Indonesia bentuk *menjual gigi* tidaklah memiliki makna seperti itu, melainkan bermakna ‘tertawa keras-keras’. Jadi makna seperti yang dimiliki bentuk *menjual gigi* itulah yang disebut dengan makna idiomatikal.

Idiom sering disebut sebagai gabungan kata, konstruksi, kelompok kata, satuan bahasa dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena bentuk idiom memang berwujud gabungan kata dengan kata atau gabungan antar kata atau lebih. Pada dasarnya, gabungan tersebut membentuk satu kata yang memiliki arti baru dan bermakna kiasan.

Dikenal pula adanya gabungan kata yang berupa frase dan gabungan kata yang berupa kata majemuk serta memiliki makna kiasan. Selain itu, ada beberapa

bentuk kata yang apabila mengalami proses perulangan menjadi memiliki makna baru, bermakna kiasan (tidak memiliki arti leksikal kata itu sendiri) dan bermakna lugas, contoh mata-mata, gula-gula, guna-guna. Jadi, satuan bahasa yang berupa idiom dapat berwujud kata ulang, kata majemuk dan frase.

2.3.1 Jenis Idiom Dalam Bahasa Indonesia

Chaer (1993:8) membagi idiom berdasarkan berbagai segi dan kriteria sebagai berikut :

1. Berdasarkan segi keeratan unsur-unsurnya dalam memebentuk makna

a. Idiom Penuh

Unsur-unsur yang membentuknya merupakan satu kesatuan makna.

Setiap unsurnya sudah kehilangan makna leksikalnya sehingga yang ada adalah makna keseluruhan bentuk tersebut. Sebagai contoh idiom ‘buah tangan’, makna unsur leksikal tiap kata membentuk idiom ‘buah tangan’ melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang ada dalam idiom tersebut berasal dari makna seluruh kesatuan unsur pembentuk.

Buah dan tangan tidak dapat digunakan untuk menjelaskan makna buah tangan “oleh-oleh”. Idiom ‘buah tangan’ akan menjadi tidak berterima jika disisipi dan diganti unsur pembentuknya dengan unsur lain maupun dilesapkan salah satu unsurnya.

b. Idiom Sebagian

Salah unsur dari kesatuan bentuk tersebut masih tetap berada dalam makna leksikalnya. Contoh idiom ‘bekerja keras’, idiom ‘bekerja keras’ salah satu unsur masih berada dalam makna leksikalnya yaitu

‘bekerja’. Namun makna unsur leksikal kata yang lain sudah berbeda dari makna leksikalnya yaitu ‘keras’, maknanya berubah menjadi “sungguh-sungguh”

2. Berdasarkan bentuk

Idiom berdasarkan bentuknya dibagi menjadi beberapa kategori. Yaitu ungkapan, metafora dan nama-nama yang tidak tergambar dari makna unsur pembentuknya.

a. Ungkapan

Ungkapan adalah bentuk-bentuk yang terangkai secara tetap unsur-unsurnya yang merupakan ekspresi dalam menyampaikan suatu maksud.

Misalnya ‘angin lalu’ bermakna sesuatu yang bersifat sementara.

Merupakan idiom yang berbentuk ungkapan untuk menyatakan maksud

“sesuatu yang bersifat sementara”, hal ini disebabkan angin hanya akan melewati sesuatu sekali dan tidak akan kembali lagi.

b. Metafora (perbandingan)

Metafora merupakan gaya bahasa yang dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan antar makna dalam suatu kata atau frase. Pateda

(2001: 231) menyatakan struktur dasar metafora yaitu ada sesuatu yang dibicarakan dan ada sesuatu yang dipakai sebagai pembandingnya.

Kedua hal yang diperbandingkan tersebut mempunyai sifat yang sama.

Sebagai contoh ‘tulisan seperti cakaran ayam’, merupakan idiom yang

menbandingkan tanah bekas cakaran ayam yang biasanya acak-acakan

dengan tulisan seseorang yang tidak bisa dibaca.

c. Berdasarkan nama-nama yang tidak dapat tergambar dari makna leksikal unsur-unsurnya.

Keraf (1996:109) menyatakan bahwa untuk mempelajari makna sebuah idiom khususnya idiom yang berdasarkan nama-nama yang tidak tergambar dari makna leksikal unsur-unsur pembentuknya, setiap orang harus mempelajarinya sebagai seorang penutur asli, tidak mungkin hanya melalui makna dari kata yang membentuknya. Misalnya 'bunga kumis kucing' yang bermakna sebuah tumbuhan yang memiliki bunga yang bentuknya seperti kumis kucing. Sehingga kumis kucing tidak diartikan sesuai makna leksikalnya. Makna idiom tersebut jauh dari makna unsur leksikal makna hewan, namun maknanya tidak ada kaitannya dengan hewan.

3. Berdasarkan jenis unsur yang membentuknya di bagi menjadi dua kelompok, kelompok yang pertama terdiri atas:

a. Idiom yang terdiri dari bagian tubuh

Pateda (1989:114) menyebutnya sebagai diri manusia, dengan istilah Antropomorfis, yakni unsur-unsur yang membentuk diri manusia (tubuh manusia), misalnya hati, jantung, mata dan lain sebagainya. Misalnya idiom 'rendah hati', Idiom 'rendah hati' menggunakan bagian tubuh manusia sebagai unsur leksikal, yaitu hati. Bagian tubuh manusia yang bernama hati merupakan inti dari perasaan manusia yang sesungguhnya.

b. Idiom yang terdiri dari kata indra

Idiom dibentuk dari perubahan kegiatan tanggapan indra satu ke

indra yang lain. Indra adalah alat untuk melihat, mendengar, meraba, dan sesuatu secara naluri. Misalnya 'berdarah dingin' yang bermakna 'kejam' merupakan perubahan tanggapan dari indra peraba yaitu dingin ke indra perasa.

c. Idiom nama warna

Yaitu idiom yang menggunakan nama-nama warna sebagai unsur leksikalnya. Misalnya 'merah muka' yang bermakna "marah". Nama warna yang digunakan sebagai unsur pembentuk idiom 'merah muka' adalah 'merah'.

d. Idiom nama benda alam

Idiom yang menggunakan nama-nama benda alam sebagai unsur leksikalnya, seperti matahari, bumi, bulan dan lain sebagainya. Misalnya 'bulan terang' yang bermakna "mujur", menggunakan nama benda alam yaitu 'bulan' sebagai unsur leksikal membentuk idiom.

e. Idiom nama-nama binatang

Unsur leksikal yang membentuk idiom berhubungan dengan binatang, bagian-bagiannya dan sifat binatang tertentu yang diperbandingkan dengan sifat-sifat manusia yang nampak dengan unsur-unsur tubuh hewan. Misalnya 'ular berkepala dua' yang berarti 'munafik' merupakan idiom yang menggunakan nama binatang yaitu 'ular'.

f. Idiom nama atau bagian tumbuhan

Menggunakan unsur leksikal yang dibentuk dari nama-nama tumbuhan maupun bagian dari tumbuhan seperti daun, cabang, buah,

batang dan lain sebagainya. Misalnya ‘lidah bercabang’ yang bermakna “tidak dapat dipercaya”. Idiom ini menggunakan unsur leksikal bagian tumbuhan yaitu cabang. Cabang merupakan bagian tumbuhan yang menjalar kemana-mana.

Sedangkan jenis idiom berdasarkan jenis unsur pembentuknya kelompok kedua terdiri atas:

- a. Idiom dari numeralia, yaitu idiom yang dibentuk dengan menggunakan kata bilangan sebagai unsur pembentuk idiom.
- b. Idiom dari verba, yaitu idiom yang menggunakan kata kerja sebagai unsur pembentuknya.
- c. Idiom dari nomina, yaitu idiom yang dibentuk dari gabungan kata benda sebagai unsur leksikalnya.
- d. Idiom dari adverbia, yaitu idiom yang menggunakan kata keterangan sebagai unsur leksikalnya.
- e. Idiom dari adjektiva, yaitu idiom yang dibentuk dari kata sifat sebagai unsur leksikalnya.

2.4 Analisis Konstratif

Dalam Kridalaksana (1982 : 15) menjelaskan analisis konstratif sebagai metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan.

Gorys Keraf (1990 : 2) menjelaskan dalam bukunya Linguistik Bandingan Tipologis bahwa linguistik bandingan (linguistik kontrasitif) merupakan suatu cabang dari ilmu bahasa (linguistik) yang berusaha untuk meletakkan dasar-dasar pengertian tentang perkembangan dan kekerabatan antara bahasa-bahasa di dunia dan mencoba menemukan unsur-unsur-unsur pengaruh timbal balik antara bahasa-bahasa yang pernah mengadakan kontak dalam sejarah. Sedangkan menurut Sutedi (2011 : 221) menjelaskan bahwa linguistik kontrasitif merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu tentang idiom (*kanyouku*) dan idiom bahasa Indonesia sebagian besar hanya mencari padanan kata dan membahas persamaannya saja. Sedangkan makna yang khusus membahas tentang mulut (*kuchi*) belum pernah diteliti sehingga tema tersebut dipilih dalam penelitian ini.

Sylvia Eastfandiary, Analisis Makna (慣用句) *Kanyouku* (気) *Ki* Dalam Novel *Kokoro* Karya *Natsume Soseki* dan Padanan Maknanya Dengan Bahasa Indonesia. Pada penelittian terdahulu bertujuan mengetahui makna yang mengandung kata *ki* dalam novel *kokoro* karya *Natsume Soseki* serta padanan maknanya dengan bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan dengan skripsi penulis yaitu objek penelitian, sumber data yang digunakan, serta metode penelitian.

Dyah Retno Wigati, Analisis Kontrasitif Makna Idiom Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia Yang Terbentuk Dari Kata *Me* (Mata). Pada penelitian

terdahulu bertujuan mengetahui makna idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang terkandung dalam kata mata (*me*) serta persamaan dan perbedaan makna idiom antara bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Terdapat persamaan dengan penelitian penulis yakni pada metode penelitian sama-sama menggunakan analisis deskriptif dan analisis kontrasitif.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008:2).

Dijelaskan lebih lanjut bahwa metode merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong (2010: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini juga mencari persamaan dan perbedaan makna yang terdapat dalam idiom (*kanyouku*) bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data teks atau kepustakaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari beberapa kamus dan buku tentang idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, yaitu :

1. *Rekai Kanyouku Jiten* karya Muneo Inoue
2. *Oboete Benri Na Kanyouku* karya Tanaka Masae dan Magara Naoko
3. *Idiom Bahasa Jepang* karya Jeffrey G. Garfison

4. *Manga Kotozawa Kanyouku* karya Ikio Kunihiro

5. Kamus Idiom Bahasa Indonesia karya Abdul Chaer

6. Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia karya J.S. Badudu

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sehingga metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009 : 58). Adapun langkah-langkah dari proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

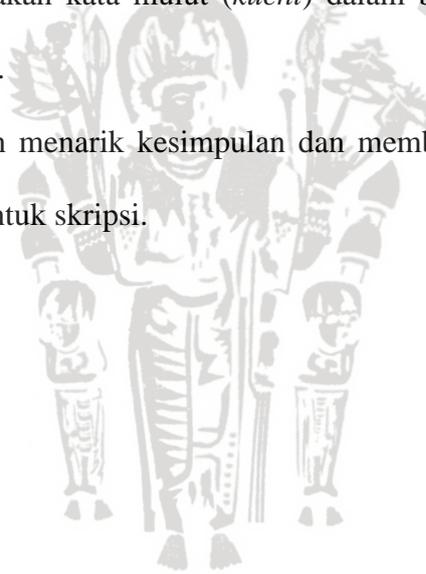
1. Mencari data melalui referensi dari kamus idiom bahasa Jepang dan kamus idiom bahasa Indonesia.
2. Melakukan pendataan terhadap idiom (*kanyouku*) yang menggunakan kata *kuchi* dan idiom bahasa Indonesia yang menggunakan kata 'mulut'.
3. Mengklasifikasikan data berdasarkan unsur pembentuk idiom (*kanyouku*) yang menggunakan kata mulut (*kuchi*) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (1988) dalam Kaelan (2005 : 209), analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa prosedur dalam menganalisis data pada penelitian ini. Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan makna tiap-tiap idiom (*kanyouku*) '*kuchi*' dalam bahasa Jepang dan idiom 'mulut' dalam bahasa Indonesia.
2. Membandingkan unsur pembentuk idiom (*kanyouku*) '*kuchi*' dalam bahasa Jepang dan idiom 'mulut' dalam bahasa Indonesia.
3. Mencari persamaan dan perbedaan unsur pembentuk kata idiom yang menggunakan kata mulut (*kuchi*) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
4. Kemudian menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan analisis dalam bentuk skripsi.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengantar

Pada bab ini akan dijelaskan analisis data yakni berupa pembahasan makna santara idiom bahasa Jepang dengan idiom bahasa Indonesia dan hasil penelitian dengan tujuan menemukan jawaban dari rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur secara ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011:58) dengan teknik studi pustaka. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kamus-kamus idiom bahasa Jepang dan kamus-kamus idiom bahasa Indonesia. Adapun data yang diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah berupa unsur pembentuk kata dalam idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang menggunakan kata mulut serta perbandingan unsur pembentuk kata dalam idiom mulut bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.

4.2 Temuan

Pada temuan ini penulis menggunakan 25 data idiom dalam bahasa Jepang dan 35 data idiom dalam bahasa Indonesia yang menggunakan kata mulut (*kuchi*) lalu mengklasifikasikan idiom menurut jenis unsur pembentuk katanya. Penulis menggunakan teori menurut Hiroshi Miyaji untuk menganalisis jenis unsur pembentuk kata dalam idiom (*kanyouku*) mulut (*kuchi*). Adapun temuan dari idiom mulut (*kuchi*) akan di jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi idiom berdasarkan jenis unsur pembentuk kata

No	Berdasarkan Jenis Unsur Pembentuk Kata	Jumlah Data
1.	<i>Doushi kanyouku</i> (idiom verba)	18
2.	<i>Keiyoushi kanyouku</i> (idiom adjektiva)	7
3.	<i>Meishi kanyouku</i> (idiom nomina)	Tidak ditemukan data

Sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia yang menggunakan kata mulut, penulis menggunakan teori menurut Abdul Chaer yakni jenis idiom berdasarkan unsur pembentuk kata ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi idiom berdasarkan unsur pembentuk kata

No	Berdasarkan Jenis Unsur Pembentuk Kata	Jumlah Data
1.	Idiom dari numeralia	Tidak ditemukan data
2.	Idiom dari verba	14
3.	Idiom dari nomina	6
4.	Idiom dari adjektiva	15
5.	Idiom dari adverbial	Tidak ditemukan data

4.3 Pembahasan

4.3.1 Jenis unsur pembentuk dalam idiom bahasa Jepang

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jenis unsur pembentuk kata idiom (*kanyouku*) dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata mulut (*kuchi*) berdasarkan teori Hiroshi Miyaji dan contoh penggunaannya dalam kalimat.

4.3.1.1 Idiom Dalam Jenis *doushi kanyouku* (idiom verba)

Idiom dalam jenis *doushi kanyouku* (idiom verba) yakni idiom yang terbentuk dari gabungan kata benda dan kata kerja ditemukan 18 data, yaitu:

Data 1 口を滑らせる (*kuchi o subaraseru*)

Makna harafiah dari idiom ini adalah mulut tergelincir, idiom ini termasuk kedalam jenis *doushi kanyouku*, terdapat kata '*kuchi*' yang berarti mulut yang menunjukkan kata benda dan kata '*subaraseru*' yang berarti tergelincir

menunjukkan kata kerja. Mulut yang merupakan tempat keluarnya kata-kata dan tergelincir berarti terpeleset atau melakukan sesuatu tanpa disertai dengan kehati-hatian. Sedangkan makna idiomatikalnya berarti ceplas ceplos, seperti pada contoh kalimat sebagai berikut:

- 1) 相手が口を滑らせていったことを、彼は聞き逃さなかった。
Aite ga kuchi o subarasete itta koto o, kare wa kikinogasanakatta.
Ia tidak hiraukan tatkala rekannya ceplas ceplos.
(Kamus Idiom Bahasa Jepang:44)

Data 2 口が過ぎる (*kuchi o sugiru*)

Makna harafiah dari idiom ini dapat diartikan dengan terlalu banyak mulut, terdapat kata 'kuchi' mulut yang merupakan kata benda dan 'sugiru' yang merupakan kata kerja. Sedangkan makna idiomatikalnya berarti banyak bicara, bicara merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan setiap orang karena dengan bicara seseorang mampu memahami apa yang diinginkan oleh lawan bicara. Namun yang dibicarakan terkadang membuat lawan bicara sakit hati karena terlepas omongan. Seperti pada contoh berikut ini:

- 2) おせっかいだと言ったのは、私も口が過ぎたと反省している。
Osekkai da to itta no wa, watashi mo kuchi ga sugita to hansei shite iru.
Saya kira saya terlepas omong tatkala saya berkata: itu bukan urusanmu.
(Kamus Idiom Bahasa Jepang:43)

Data 3 口が減らない (*kuchi ga heranai*)

Idiom ini termasuk kedalam *doushi kanyouku* karena terbentuk dari kata benda 'kuchi' dan kata kerja 'heranai'. Bermakna leksikal mulut yang tidak berkurang namun mempunyai makna idiomatikal yang sangat berbeda yakni mulut yang suka mengoceh dengan kata lain mulutnya tidak tersumbat apapun sehingga bisa secara terus-menerus bicara. Seperti pada contoh dibawah ini:

3) 全く口の減らない奴だ。

Mattaku kuchi no heranai yatsu da.

Kamu benar-benar bermulut mesin
(Kamus Idiom Bahasa Jepang:44)

Data 4 口に合う (*kuchi ni au*)

Idiom ini termasuk kedalam *doushi kanyouku* karena terbentuk dari kata benda

'*kuchi*' dan kata kerja '*au*'. Secara leksikal idiom ini berarti bertemu dengan mulut

tetapi secara idiomatikal berarti cocok di mulut atau sesuai dengan selera lidah.

Seperti pada contoh di bawah ini:

4) お口に合うかどうか分かりませんが、食べてみてください。

Okuchi ni au ka dou ka wakarimasen ga, tabete mite kudasai.

Saya tidak tahu apakah ini cocok dengan selera anda, tapi cobalah dulu.

(Kamus Idiom Bahasa Jepang:45)

Data 5 口にする (*kuchi ni suru*)

Idiom ini terbentuk dari kata benda '*kuchi*' sebagai alat pengecap dan kata kerja

'*suru*' yang bermakna melakukan sehingga secara leksikal bermakna melakukan

sesuatu di mulut. sedangkan secara idiomatikal ada dua makna, yang pertama

bermakna melakukan kegiatan makan dan mengatakan atau mengungkapkan bisa

juga menjadi bahan pembicaraan. Seperti contoh dibawah ini:

5) 今日は、一日何も口にしていない。

Kyou wa, ichinichi nani mo kuchi ni shite inai.

Hari ini, tidak punya apa-apa untuk dimakan sepanjang hari

(Kamus Idiom Bahasa Jepang:46)

Data 6 口を聞く (*kuchi o kiku*)

Idiom ini termasuk kedalam *doushi kanyouku* karena terbentuk dari gabungan kata

benda '*kuchi*' dan kata kerja '*kiku*'. Secara leksikal idiom ini bermakna mulut

bertanya karena terbentuk dari kata mulut yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sedangkan bertanya berarti meminta keterangan atau penjelasan kepada orang lain. Secara idiomatikal idiom ini bermakna mengatakan atau berusaha yakni meminta keterangan kepada orang lain agar diberikan pengertian atas apa yang tidak ia mengerti. Seperti contoh dibawah ini:

- 6) あの男とは二度と口を聞くつもりはない。
Ano otoko to wa, nido to kuchi o kiku tsumori wa nai.
Saya tidak akan bertanya dua kali kepadanya lagi.
(Kamus Idiom Bahasa Jepang:46)

Data 7 口を出す(*kuchi o dasu*)

Idiom ini terbentuk dari kata benda 'kuchi' dan kata kerja 'dasu' sehingga idiom ini termasuk kedalam jenis 'doushi kanyouku'. Idiom ini bermakna harafiah keluar mulut namun bermakna idiomatikal ikut mencampuri urusan orang lain, mulut yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain tetapi digunakan untuk ikut-ikutan mencampuri dalam hal urusan orang lain. Seperti pada contoh dibawah ini:

- 7) あの人のことを見ていると、つい心配で口を出してしまう。
Ano hito no koto wo mite iru to, tsuite shinpai de kuchi o dashiteshimau.
Jika melihat sesuatu tentang orang itu, merasa khawatir untuk ikut campur tangan.
(Kamus Idiom Bahasa Jepang:47)

Data 8 口を挟む(*kuchi o hasamu*)

Idiom ini termasuk kedalam jenis *doushi kanyouku* karena terdiri dari gabungan kata benda 'kuchi' dan kata kerja 'hasamu' serta ditandai dengan partikel 'o'. 'kuchi' yang berarti mulut dan 'hasamu' yang berarti menjepit atau menyelipkan, sehingga mempunyai makna menyelipkan mulut. Idiom ini mempunyai makna

idiomatikal ikut memberikan ide pikiran terhadap masalah orang lain. Seperti pada contoh dibawah ini:

- 8) 私にも口を挟めてもらえませんか。
Watashi ni mo kuchi o hasamasete moraemasenka.
Bolehkah saya menyumbangkan ide?
(Kamus Idiom Bahasa Jepang:48)

Data 9 口を酸っぱくする(*kuchi o suppakusuru*)

Idiom ini termasuk kedalam jenis *doushi kanyouku* karena merupakan gabungan dari kata benda '*kuchi*' dan '*suppakusuru*' yang berarti mengasamkan. Bermakna leksikal mengasamkan mulut. Bukan berarti memiliki mulut yang masam atau menjadikan mulut menjadi masam. Idiom ini mempunyai makna idiomatikal mengatakan perkataan yang sama berulang kali. Seperti pada contoh dibawah ini:

- 9) 先生は学生に、宿題を忘れないようにと口を酸っぱくしていった。
Sensei wa gakusei ni, mondai o wasurenai youni to kuchi o suppakushiteitta.
Guru mengatakan jangan lupa dengan pekerjaan rumah berulang kali kepada siswanya.
(Oboete Benri Na Kanyouku:34)

Data 10 口をそろえる(*kuchi o soroeru*)

Idiom ini terbentuk dari kata benda '*kuchi*' dan kata kerja '*soroeru*' dengan ditandai partikel '*o*' sebagai penjelas bahwa idiom ini termasuk kedalam jenis *doushi kanyouku*. '*kuchi*' yang berarti mulut tempat keluarnya kata-kata dan '*soroeru*' yang berarti menyusun atau melengkap. Sehingga didapat makna leksikal melengkap mulut namun berbeda jauh dengan makna idiomatikal yakni menjadi pembicaraan banyak orang. Seperti pada contoh dibawah ini:

- 10) あの映画を見た人はみんな口をそろえて面白いという、私も見に行
ったみよと思った。
Ano eiga o mita hito wa kuchi o soroete omoshiroi to iu, watashi mo mi

ni itta miyou to omotta.

Semua orang yang melihat film itu mengatakan hal yang sama bahwa film itu menarik, saya pun berniat untuk pergi melihatnya.

(Oboete Benri Na Kanyouku:34)

Data 11 口を尖らす(*kuchi o togarasu*)

Idiom ini terbentuk dari kata benda '*kuchi*' yang bermakna mulut dan kata kerja '*togarasu*' yang berarti meruncingkan. Idiom ini bermakna harafiah

meluncungkan mulut, namun bukan berarti mulutnya diasah sehingga bentuk bibir

akan terlihat runcing. Idiom ini mempunyai makna idiomatikal mengomel dalam hal ketidakpuasan terhadap apa yang terjadi. Seperti pada contoh dibawah ini:

11) お互いに冷静話せばいいのに、口を尖らしてばかりでいっこうに解決できない。

Otagai ni reisei hanaseba ii no ni, kuchi o togarashite bakari de ikkou ni keiketsu dekinai.

Sebaiknya satu sama lain berbicara tanpa emosi dan kepala dingin karena jika hanya mengomel maka tidak akan bisa didapatkan pemecahannya.

(Rekai Kanyouku Jiten:77)

Data 12 口を閉ざす(*kuchi o tozasu*)

Idim ini terbetuk dari kata '*kuchi*' yang berarti kata benda ditandai dengan

partikel '*o*' dan digabungkan dengan '*tozasu*' merupakan kata kerja yang

menjelaskan bahwa idiom ini termasuk kedalam jenis *doushi kanyouku*. Idiom

'kuchi o tozasu' bermakna leksikal menutup mulut dan masih mempunyai

persamaan dengan makna idiomatikalnya yakni diam atau bungkam. Seperti pada

contoh dibawah ini:

12)ほかのことはよくしゃべるのだが、事件の核心に触れるようなことに関しては、依然口を閉ざしたままている。

Hoka no koto wa yoku shaberu no da ga, jiken no kakushin ni rareru youna koto ni kanshite wa, izen kuchi o tozashitamamade iru.

Jika membicarakan hal lain dia banyak bicara, namun ketika dibebankan mengenai inti kejadian dia masih saja bungkam.

(Reikai Kanyouku Jiten:166)

Data 13 口を叩く (*kuchi o tataku*)

Idiom ini termasuk kedalam jenis *doushi kanyouku* karena terbentuk dari kata benda '*kuchi*' ditandai dengan partikel '*o*' dan kata kerja '*tataku*'. '*Kuchi*' yang berarti mulut dan '*tataku*' yang berarti menabuh. Namun bermakna idiomatikal perkataan yang menyinggung perasaan lawan bicara. Seperti pada contoh dibawah

ini:

13) お前にはわかるはずがないじゃないか。利いたふうな口を叩くなる。

Omae ni wakaru hazuganai janaika. Kiita fuuna kuchi o tatakunaru.

Bukankah kamu tidak mengerti apa-apa.

(Reikai Kanyouku Jiten:193)

Data 14 口を入れる (*kuchi o ireru*)

Idiom ini bermakna leksikal memasukkan mulut dan termasuk dalam jenis *doushi kanyouku* karena terdiri atas gabungan kata '*kuchi*' sebagai kata benda dan '*ireru*' sebagai kata kerja ditandai dengan partikel '*o*'.Idiom ini mempunyai makna idiomatikal menyela pembicaraan orang lain, baik dalam kondisi pembicaraan formal maupun nonformal.

14) いま彼と最終的な打ち合わせをしているところだから、口を入れるのを遠慮してくれないか。

Ima kare to saishuu na uchiawase o shite iru tokoro dakara, kuchi o ireru no o enryoshite kurenaika.

Pada saat sedang melaksanakan pembicaraan persiapan yang terakhir, bolehkah untuk menyela atau memberikan sanggahan.

(Reikai Kanyouku Jiten:226)

Data 15 口が奢る (*kuchi ga ogoru*)

Idiom ini termasuk kedalam jenis *doushi kanyouku* karena terbentuk dari kata benda 'kuchi' dan kata kerja 'ogoru'. 'kuchi ga ogoru' dapat diartikan dengan mulut yang mewah dan bermakna idiomatikal mempunyai mulut yang tidak pernah makan yang biasa atau sederhana karena terbiasa dengan makanan mewah.

Seperti pada contoh dibawah ini:

15) いつも財布は乏しいくせに、妙に口がおごっているやつだ。

Itsumo saifu wa toboshii kusen ni, myou ni kuchi ga ogotte iru yatsu da.

Setiap kali isi dompetnya minim, anehnya tetap saja bermulut mewah.

(Reikai Kanyouku Jiten:235)

Data 16 口がほぐれる (*kuchi ga hogureru*)

Idiom ini terbentuk dari kata benda 'kuchi' yang bermakna mulut dan kata kerja 'hogoreru' yang bermakna kendor atau lepas, lalu ditandai dengan partikel 'ga' yang bila digabungkan bermakna leksikal mengendorkan mulut. 'kuchi ga hogoreru' mempunyai arti idiomatikal akrab atau dengan mudah berbicara dengan orang lain sehingga terjalin suatu pembicaraan yang akrab. Seperti pada contoh dibawah ini:

16) 適度に酔いも手伝って口がほぐれてきたのか、彼はぽつりぽつりと本当の気持ちを話しはじめた。

Tekido ni yoi mo tetsudatte kuchi ga hogurete kita no ka, kare wa potsuri potsuri to hontou no kimochi o hanashi hajimeta.

Lambat laun dia mulai membicarakan tentang perasaannya yang sebenarnya.

(Reikai Kanyouku Jiten:208)

Data 17 口を利く (*kuchi o kiku*)

Idiom ini termasuk kedalam *doushi kanyouku* karena terbentuk dari kata benda 'kuchi' yang berarti mulut dan kata kerja 'kiku' yang berarti mujarab dan ditandai dengan partikel 'o'. Idiom ini bermakna leksikal mulut mujarab tetapi berbeda

jauh dengan makna idiomatikalnya yaitu mengatakan sesuatu atau mengobrol.

Seperti pada contoh dibawah ini:

17) 彼とは一週間前にけんかをして以来、一言も口を利いていない。

Kare to wa issjukan mae ni kenka o shite irai, hitokoto kuchi o kiite inai.

Sejak bertengkar dengannya seminggu yang lalu, tidak bicara sepatah katapun.

(Reikai Kanyouku Jiten:208)

Data 18 口を開く (*kuchi o hiraku*)

Idiom ini termasuk kedalam *doushi kanyouku* karena terbentuk dari kata benda

'*kuchi*' dan kata kerja '*hiraku*'. '*Kuchi*' yang berarti mulut adalah alat untuk

berkomunikasi dan '*hiraku*' berarti membuka, jadi makna leksikal dari idiom ini

adalah membuka mulut untuk berbicara tentang apa yang sedang dipikirkan.

Sedangkan makna idiomatikalnya adalah orang yang mulanya pendiam mulai

berbicara. Seperti pada contoh berikut ini:

18) 彼はしばらく黙ってうつむいていたが、やがて口を開いて、事情を語りはじめた。

Kare wa shibaraku damatte muite ita ga, yagate kuchi o hiraite, jijou o katari hajimeta.

Untuk sementara dia membisu tetapi tak lama lagi mulutnya akan terbuka, mulai membicarakan suatu hal.

(Reikai Kanyouku Jiten:209)

4.3.1.2 Idiom Dalam Jenis *Keiyoushi Kanyouku* (idiom adjektiva)

Idiom dalam jenis *Keiyoushi Kanyouku* (idiom adjektiva) yakni idiom yang

terbentuk dari gabungan kata benda dan kata sifat I (*keiyoushi*) atau Na

(*keiyoushi*) ditemukan 7 data, yaitu:

Data 19 口が重い (*kuchi ga omoi*)

Idiom ini terbentuk dari kata benda yakni *'kuchi'* dan kata sifat yakni *'omoi'*, *'kuchi'* yang berarti mulut tempat keluarnya kata dan *'omoi'* yang berarti berat. Idiom ini mempunyai makna leksikal berat mulut dan mempunyai makna idiomatikal pandai menyimpan rahasia. Seperti pada contoh dibawah ini:

19) 祖父は戦争の話が始まると口が重くなる、きつといやな思いで出が
たくさんあるのだろう。

*Sofu wa sensou no hanashi ga hajimaru to kuchi ga omoku naru. Kitto
iya na omoidete ga takusan aru no darou.*

Ketika memulai pembicaraan tentang perang kakek tidak banyak bicara,
pastinya banyak ingatan yang tidak diinginkan.
(Oboete Benri Na Kanyouku:32)

Data 20 口が堅い (*kuchi ga katai*)

Idiom ini termasuk ke dalam jenis *keiyoushi kanyouku* karena terbentuk dari kata benda *'kuchi'* dan kata sifat I yakni *'katai'* ditandai dengan partikel *'ga'*. Idiom ini bermakna leksikal keras mulut, mulut bersifat kaku dan tidak bisa digerakkan karena keras atau tidak bisa membuka mulut. Sehingga idiom ini mempunyai makna idiomatikal pandai menyimpan rahasia sesuai dengan makna leksikalnya mulutnya keras atau pandai menutup mulut. Seperti pada contoh dibawah ini:

20) 山田さんは口が堅いから、どんなことでも安心して相談できる。

*Yamada san wa kuchi ga katai kara, donna koto demo anshin shite
soudan dekiru.*

Karena Yamada bermulut keras (pandai menyimpan rahasia), jadi hal
seperti apapun akan menjadi pembicaraan yang aman.
(Oboete Benri Na Kanyouku:32)

Data 21 口が軽い (*kuchi ga karui*)

Idiom ini termasuk kedalam *keiyoushi kanyouku* karena terbentuk dari kata benda *'kuchi'* yang berarti mulut dan kata sifat I *'karui'* yang bermakna ringan sehingga bermakna leksikal ringan mulut. Idiom ini merupakan lawan dari idiom *'kuchi ga*

omoi ' karena mempunyai makna idiomatikal tidak bisa menyimpan rahasia. Mulut yang dengan mudah mengeluarkan kata-kata padahal hal yang dibicarakan tersebut merupakan rahasia dari seseorang. Seperti pada contoh dibawah ini:

- 21) 誰にも言わないでと言ったのに、林さんはみんなに話してしまった。
本当に口が軽い人だ。
Dare ni mo iwanaide to itta no ni, hayashi san wa minna ni hanashi shimatta. Hontou ni kuchi ga karui hito da.
Meskipun sudah diberitahu untuk tidak boleh dibicarakan kepada siapapun, tetap saja hayashi mengatakannya kepada semua. Benar-benar orang yang bermulut ringan.
(Oboete Benri Na Kanyouku:32)

Data 22 口がうまい (*kuchi ga umai*)

Dijelaskan bahwa idiom ini terbentuk dari kata benda '*kuchi*' dan kata sifat I '*umai*' lalu ditandai dengan partikel '*ga*', oleh karena terbentuk dari kata benda dan kata sifat maka idiom ini termasuk kedalam jenis *keiyoushi kanyouku*. Kata '*kuchi*' yang bermakna mulut dan '*umai*' yang bermakna enak, pandai, bagus atau baik. Dapat disimpulkan bahwa makna leksikal dari idiom ini adalah mulut yang pandai berbicara. Makna leksikal idiom ini tidak jauh dari makna idiomatikalnya yakni mulut yang pandai berbicara dengan kata-kata yang lembut dan manis sehingga orang tertarik dan percaya akan apa yang ia katakan. Seperti pada contoh dibawah ini:

- 22) あの人は口がうますぎて、どうしても信用できない。
Ano hito wa kuchi ga umasugite, dou shite mo shinyou dekinai.
Orang itu hanya seorang yang pandai berbicara, tidak mungkin saya dapat mempercayainya.
(Kamus Idiom Bahasa Jepang:42)

Data 23 口が悪い (*kuchi ga warui*)

Idiom ini terbentuk dari kata *'kuchi'* yang bermakna mulut dan kata sifat I *'warui'* yang bermakna buruk atau jelek, sehingga idiom ini termasuk kedalam jenis *keiyoushi kanyouku*. *'Kuchi'* yang bermakna tempat mengeluarkan kata-kata dan *'warui'* yang bermakna buruk atau jelek sehingga idiom ini mempunyai makna leksikal buruk mulut, bukan berarti buruk dalam hal bentuk mulut sehingga tidak disukai banyak orang tetapi karena makna idiomatikalnya adalah suka mengeluarkan kata-kata yang kasar atau buruk tentang seseorang, dapat pula diartikan seseorang yang bermulut tajam yaitu orang suka membicarakan orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan. Idiom ini mempunyai persamaan makna idiom dengan idiom *'kuchi ga sugiru'* yakni bermakna sama-sama suka mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan sehingga menyakiti hati oleh orang yang mendengarnya. Seperti pada contoh dibawah ini:

23) 山田さんは口が悪いので、いっしょに話しをしていると、けんかになってしまう。

Yamada san wa kuchi ga warui no de, isshou ni hanashite iru to, kenka ni natte shimau.

Karena yamada bermulut jelek, menjadi bertengkar jika berbicara bersamanya.

(Oboete Benri Na Kanyouku:34)

Data 24 口が多い (*kuchi ga ooi*)

Idiom ini termasuk kedalam jenis *keiyoushi kanyouku* karena terbentuk dari kata benda *'kuchi'* yang berarti mulut dan kata sifat I *'ooi'* yang berarti banyak. Secara leksikal idiom ini bermakna banyak mulut dan sangat dekat hubungan dengan makna idiomatikalnya yaitu seseorang yang banyak bicara, namun hanya hal-hal yang baik tentang dirinya yang dibicarakan atau dapat diartikan sombong. Seperti pada contoh dibawah ini:

24) 君は口が多いので、その分よけいに時間がかかるようだね。少し慎んでください。

Kimi wa kuchi ga ooi node, sono bun yokei ni jikan ga kakaru you da ne, sukoshi tsutsunde kudasai.

Karena kamu banyak mulut, tolong sedikit berhati-hati, sepertinya akan banyak menghabiskan banyak waktu.

(Reikai Kanyouku Jiten:183)

Data 25 口がうるさい(*kuchi ga urusai*)

Idiom ini terbentuk dari kata '*kuchi*' yang merupakan kata benda dan kata '*urusai*'

yang merupakan kata sifat I dan ditandai dengan partikel '*ga*' maka dengan jelas

idiom ini termasuk kedalam jenis *keiyoushi kanyouku*. Makna leksikal dari idiom

ini adalah mulut yang cerewet dan bermakna idiomatikal hal sekecil apapun akan

dikatakannya. Baik makna secara leksikal maupun idiomatikal masih dalam satu

arti bahwa mulut yang cerewet pasti mengatakan semua hal yang ia ketahui baik

hal yang sangat kecil dan besar sekalipun. Seperti pada contoh dibawah ini:

25) うちの親に知れると口がうるさいから、このことは黙ってください。

Uchi no oya ni shireru to kuchi ga urusai kara, kono koto wa damatte kudasai.

Karena tau kalau dirumah orang tua hal sekecil apapun akan dikatakan, untuk hal ini mohon diam.

(Reikai Kanyouku Jiten:226)

4.3.1.3 Idiom Dalam Jenis *Meishi Kanyouku* (idiom nomina)

Idiom dalam jenis *meishi kanyouku* (idiom nomina) yaitu idiom yang

terbentuk dari gabungan dua buah kata benda yaitu kata benda ditambah kata

benda. Tidak ditemukan data dari jenis idiom ini.

4.3.2 Jenis Unsur Pembentuk Dalam Idiom Bahasa Indonesia

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jenis unsur pembentuk kata idiom dalam bahasa Indonesia yang menggunakan kata mulut berdasarkan teori Abdul Chaer dan contoh penggunaannya dalam kalimat.

4.3.2.1 Idiom Dalam Jenis Idiom Dari Numerelia

Idiom dari numerelia adalah idiom yang dibentuk dengan menggunakan kata bilangan sebagai unsur pembentuk idiom. Tidak ditemukan data dari jenis idiom ini.

4.3.2.2 Idiom Dalam Jenis Idiom Dari Verba

Idiom dari verba yaitu idiom yang menggunakan kata kerja sebagai unsur pembentuknya ditemukan 14 data, yaitu:

Data 26 Mulut terdorong

Idiom ‘mulut terdorong’ termasuk kedalam idiom dari verba karena terbentuk dari kata benda ‘mulut’ dan kata kerja ‘terdorong’. ‘mulut terdorong’ berarti ada sesuatu yang membuat mulut bergerak maju atau mundur, sedangkan makna idiomatikalnya yaitu kata-kata yang sudah diucapkan dan tidak menyenangkan atau menyakiti orang lain. Seperti pada contoh dibawah ini:

26) Orang itu mulutnya terdorong, bertetangga tetapi tidak pernah akur satu sama lain.

Data 27 mulut terkunci

Idiom ‘mulut terkunci’ terbentuk dari gabungan kata benda dan kata kerja sehingga termasuk kedalam idiom dari verba. Mulut sebagai alat ucap dikunci seperti daun pintu sehingga tidak dapat sepele katapun keluar dari mulutnya. Idiom ini mempunyai makna idiomatikal tidak bisa berkata apa-apa karena terkejut. Seperti pada contoh dibawah ini:

27) Mulutnya terkunci saat petugas dari komisi pemberantasan korupsi datang kerumahnya.

Data 28 Tutup mulut

Idiom ‘tutup mulut’ merupakan gabungan dari kata benda dan kata kerja sehingga termasuk kedalam idiom dari jenis verba. ‘tutup mulut’ berarti membatasi sesuatu keluar dari mulutnya. Idiom ini mempunyai makna idiomatikal yaitu menutup rapat-rapat mulut agar tidak mampu untuk mengatakan kata-kata sehingga tidak seorangpun yang mampu membuatnya berbicara. Seperti pada contoh kalimat dibawah ini:

28) Jika kamu tidak tahu yang sebenarnya, sebaiknya tutup mulut jangan ikut campur.

Data 29 Menahan mulut

Idiom ‘menahan mulut’ merupakan frasa gabungan dari kata kerja ‘menahan’ dan kata benda ‘mulut’. ‘menahan’ berarti mencegah, tidak membiarkannya lepas atau tetap dalam kedudukannya. Bermakna idiomatikal menahan mulut untuk tidak berbicara sembarangan. Seperti pada contoh dibawah ini:

29) Karena anak itu mudah sekali tersinggung, lebih baik kamu menahan mulutmu ketika berbicara dengannya.

Data 30 Meremas mulut

Idiom ‘meremas mulut’ merupakan frasa gabungan kata kerja ‘meremas’ dan kata benda ‘mulut’ sehingga termasuk kedalam idiom dari verba. ‘meremas’ berarti mengepal-ngepal atau mengurut sehingga membuat sesuatu menjadi lebih lunak.

Idiom ini bersinonim dengan idiom ‘meremas bibir’ yang mempunyai makna idiomatikal menghajar atau menonjok tepat di daerah bibir dan mulut. Seperti pada contoh dibawah ini:

30) Dia meremas mulut orang itu dengan sekali pukulan.

Data 31 Meminjam mulut

Idio ‘meminjam mulut’ termasuk kedalam idiom dari verba karena merupakan frasa gabungan dari kata kerja dan kata benda. ‘meminjam’ berarti memakai sesuatu milik orang lain untuk dipakai sampai batas waktu yang ditentukan.

Bukan berarti dapat meminjam mulut seseorang dengan melepasnya dari orang itu kemudian memasang mulut orang tersebut ke mulut kita namun memiliki makna idiomatikal menyuruh orang lain untuk mengatakan sesuatu. Seperti pada contoh dibawah ini:

31) Tersangka tersebut meminjam mulut pengacaranya untuk mengatakan hal yang sebenarnya di pengadilan.

Data 32 Adu mulut

Idiom ‘adu mulut’ ini merupakan frasa gabungan dari kata kerja ‘adu’ dan kata benda ‘mulut’ sehingga termasuk kedalam idiom dari verba. Kata ‘adu’ berarti berlanggaran, bertabrakan, berlaga namun kata adu mulut ini berarti mulut tempat keluarnya kata-kata bertemu dengan mulut yang lain lalu saling berbantah-bantahan untuk menunjukkan mana yang terbaik tetapi dalam hal pertengkaran sehingga bisa saja kata-kata yang dikeluarkan dari mulut berupa umpatan atau kata-kata kotor karena makna idiomatikal dari idiom ini adalah bertengkar. Seperti pada contoh dibawah ini:

32) Dua orang yang sedang adu mulut dikarenakan hanya masalah jemuran akhirnya dapat dilerai di kantor polisi.

Data 33 Memegang mulut

Idiom ‘memegang mulut’ merupakan frasa gabungan dari kata kerja ‘memegang’ dan kata benda ‘mulut’ sehingga termasuk kedalam jenis idiom dari verba. Kata ‘memegang’ berarti mengenggam, tetap berpedoman pada sesuatu yang telah ditetapkan. Bukan berarti idiom ‘memegang mulut’ bermakna seseorang memegang mulut seseorang yang lain untuk berpedoman atas apa yang telah ditetapkan karena idiom ini mempunyai makna idiomatikal mempercayai janji (ucapan) seseorang. Seperti pada contoh kalimat dibawah ini:

33) Saya akan memegang mulut anda, jika anda mengingkari sampai batas perjanjian saya tidak akan segan-segan melaporkan anda ke polisi.

Data 34 Menjaga mulut

Idiom ini bersinonim dengan idiom ‘menahan mulut’ karena memiliki makna idiomatikal yang sama yakni menjaga mulut untuk tidak bicara secara sembarangan. Seperti pada contoh dibawah ini:

34) Dia menjaga mulutnya ketika persidangan berlangsung.

Data 35 Cuci mulut

Idiom ‘cuci mulut’ merupakan frasa gabungan dari idiom kata kerja ‘cuci’ dan kata benda ‘mulut’ yang bermakna leksikal membersihkan mulut dengan sesuatu agar terlihat bersih. Idiom ini mempunyai makna idiomatikal makan buah-buahan sebagai pembersih mulut setelah makan hidangan utama. Seperti pada contoh kalimat berikut:

35) Dalam pesta malam hari ini banyak undangan yang merasa kecewa karena tidak disediakan pencuci mulut setelah hidangan utama.

Data 36 Campur mulut

Idiom ‘campur mulut’ merupakan frasa gabungan dari kata kerja ‘campur’ dan kata benda ‘mulut’. Campur yang berarti menjadi satu, terkumpul, beraduk.

‘campur mulut’ berarti mencampur mulut dengan mulut yang lain namun mempunyai makna idiomatikal yakni turut mencampuri pembicaraan atau urusan orang lain. Seperti pada contoh dibawah ini:

36) Dalam perkara ini tidak diperkenankan seorangpun untuk campur mulut.

Data 37 Buka mulut

Idiom ‘buka mulut’ merupakan frasa gabungan dari kata kerja ‘buka’ dan kata benda ‘mulut’ sehingga bermakna leksikal membuat mulut tidak tertutup. Idiom ini memiliki makna idiomatikal yakni berbicara. Seperti pada contoh kalimat berikut ini:

37) Anak itu baru membuka mulutnya ketika kelas telah usai.

Data 38 Membuang mulut

Idiom ‘membuang mulut’ merupakan gabungan dari kata kerja ‘membuang’ dan kata benda ‘mulut’. Membuang berarti melepaskan sesuatu yang sudah tidak dipakai lagi tetapi bukan berarti membuang mulut bermakna mulut yang dipakai sebagai alat ucap dibuang karena sudah tidak dipakai lagi atau sudah tidak tidak berguna lagi karena idiom ini memiliki makna idiomatikal mengatakan sesuatu tidak secara terus terang jadi dengan kata lain berbohong. Seperti pada contoh kalimat berikut ini:

38) Pencuri itu membuang mulut ketika diperiksa oleh pihak kepolisian.

Data 39 Bocor mulut

Idiom ‘bocor mulut’ terbentuk dari gabungan kata kerja ‘bocor’ dan kata benda ‘mulut’ sehingga merupakan jenis idiom dari verba. Bocor berarti keadaan dimana sesuatu bisa masuk atau keluar karena berlubang sehingga makna idiomatikal dari idiom ini adalah tidak dapat menahan perkataan atau tidak dapat menyimpan rahasia. Seperti pada contoh kalimat dibawah ini:

39) Hati-hati bila berbicara dengannya, karena dia terkenal bermulut bocor.

4.3.2.3 Idiom Dalam Jenis Idiom Dari Nomina

Idiom dari Nomina yaitu idiom yang dibentuk dari gabungan kata benda sebagai unsur leksikalnya, ditemukan 6 data.

Data 40 Mulut buaya

Idiom ini merupakan frase idiomatik nomina karena terbentuk dari gabungan kata benda ditambah dengan kata benda. Buaya merupakan binatang melata berdarah dingin yang hidup di dua tempat yakni darat dan air sehingga sebutan buaya dalam ungkapan dianggap sebagai seseorang yang jahat, ucapannya tidak dapat dipercaya oleh karena itu makna idiomatikal dari idiom ini adalah kata-kata yang diucapkannya belum tentu benar karena idiom ini biasanya digunakan untuk menyebutkan seorang penjahat. Seperti pada contoh dibawah ini:

40) Jangan mudah percaya dengan ucapannya, karena dia bermulut buaya.

Data 41 Mulut harimau

Idiom ini merupakan frasa idiomatik nomina karena terbentuk dari gabungan kata benda dan kata benda. Harimau merupakan binatang buas yang hidup di alam liar yang tidak segan-segan untuk membunuh binatang yang akan menjadi

makanannya. Sehingga idiom ini mempunyai makna idiomatikal bahaya besar atau kesulitan besar. Seperti pada contoh dibawah ini:

41) Baru keluar dari mulut buaya sudah masuk ke mulut harimau.

Data 42 Mulut karung

Idiom ‘mulut karung’ merupakan frase idiomatik nomina karena terbentuk dari gabungan kata benda dan kata benda. Karung adalah kantong besar dari anyaman sebagai pembungkus sehingga ‘mulut karung’ berarti mulut sebagai indra pengecap digunakan untuk menampung makanan yang sebanyak-banyaknya seperti karung. Idiom ini mempunyai makna idiomatikal rakus atau makannya sangat banyak. Seperti pada contoh dibawah ini:

42) Jangan seperti mulut karung, nanti kamu akan mudah terserang penyakit yang ganas.

Data 43 Mulut Singa

Idiom ini merupakan sinonim dari idiom ‘mulut harimau’ karena mempunyai makna idiomatikal yang sama yakni dalam bahaya besar atau kesulitan besar.

Seperti pada contoh kalimat dibawah ini:

43) Baru saja keluar dari lubang buaya sudah masuk ke mulut singa.

Data 44 Bunga mulut

Idiom ‘bunga mulut’ merupakan frase idiomatik nomina karena merupakan gabungan dari kata benda ‘bunga’ dan kata benda ‘mulut’. Bunga berarti bagian dari tumbuhan yang merupakan bakal buah. ‘bunga mulut’ bermakna idiomatikal menjadi pembicaraan orang banyak atau yang selalu disebut-disebut karena kebaikan atau keindahannya. Seperti pada contoh kalimat dibawah ini:

44) Film dokumenter sutradara ternama tersebut menjadi bunga mulut karena memenangkan piala oscar pada kemarin malam.

Data 45 Buah mulut

Idiom ‘buah mulut’ memiliki makna idiomatikal yang sama dengan idiom ‘bunga mulut’ namun yang membedakan adalah ‘bunga mulut’ merupakan hal yang menjadi pembicaraan banyak orang atau yang sering disebut-sebut karena kebaikan atau keindahannya sedangkan ‘buah mulut’ memiliki makna idiomatikal menjadi pembicaraan orang banyak karena kejelekannya. Seperti pada contoh kalimat dibawah ini:

45) Belum selesai masalah yang kemarin, ia kembali menjadi buah bibir masyarakat lagi.

4.2.2.4 Idiom Dalam Jenis Idiom Dari Adjektiva

Idiom dari adjektiva yaitu idiom yang dibentuk dari kata sifat sebagai unsur leksikalnya, ditemukan 15 data.

Data 46 Asin mulut

Idiom ‘asin mulut’ merupakan frasa idiom adjektiva karena terbentuk dari kata sifat ditambah kata benda. Kata mulut merupakan alat pengecap tempat keluarnya kata-kata, sedangkan kata ‘asin’ merupakan rasa seperti yang terdapat dalam garam. Makna idiomatikal dari idiom ‘asin mulut’ adalah apa yang dikatakannya selalu terbukti kebenarannya.

46) Anak itu asin mulutnya, karena apa yang ia katakan selalu terbukti kebenarannya.

Data 47 Berat mulut

Idiom ini merupakan frasa idiom adjektiva karena berupa gabungan dari kata sifat ‘berat’ dan kata benda ‘mulut’. Kata ‘berat’ berarti bobotnya banyak sehingga

tidak bisa digerakkan jadi makna leksikal dari idiom ini adalah mulut yang tidak bisa atau susah digerakkan karena mempunyai bobot yang banyak. Bukan berarti mulutnya mempunyai beban yang sangat berat sehingga tidak bisa digerakkan tetapi lebih kepada sifat atau kepribadian seseorang karena secara makna idiomatikal dari idiom ini adalah pendiam, tidak banyak bicara. Seperti pada contoh kalimat berikut ini:

47) Si berat mulut itu tidak akan pernah bicara jika disinggung masalah keluarganya.

Data 48 Besar mulut

Idiom 'besar mulut' merupakan frasa idiomatik adjektiva karena terbentuk dari kata sifat 'besar' sebagai unsur leksikalnya dan kata benda 'mulut'. Kata 'besar' berarti mempunyai ukuran yang melebihi sedang dan lawan kata dari kecil. Idiom 'besar mulut' bukan berarti bentuk mulut yang besar sehingga bisa memasukkan makanan sebanyak-banyaknya atau mengucapkan kata-kata dengan nada yang keras. Idiom ini mempunyai makna idiomatikal suka membual, suka menyombongkan diri.

48) Jangan heran jika dia hanya seorang yang besar mulut, tetapi hasilnya nihil.

Data 49 Buruk mulut

Idiom ini terbentuk dari gabungan kata sifat 'buruk' dan kata benda 'mulut', kata 'buruk' berarti jelek, tidak menarik. Makna leksikal dari idiom 'buruk mulut' adalah mulut yang tidak menarik karena bentuknya yang jelek dan sehingga tidak enak dipandang orang namun idiom ini mengandung makna idiomatikal suka memfitnah atau mengeluarkan kata-kata keji dari mulutnya. Seperti pada contoh dibawah ini:

49) Lebih baik memiliki rupa yang buruk daripada memelihara mulut yang buruk.

Data 50 Kotor Mulut

Idiom ini terbentuk dari kata sifat 'kotor' dan kata benda 'mulut', kotor berarti keadaan tidak bersih, dekil, lusuh. Idiom 'kotor mulut' mempunyai makna idiomatikal yaitu suka mengeluarkan kata-kata keji dari mulutnya. Seperti pada contoh dibawah ini:

50) Desa ini punya julukan yaitu warga yang berkotor mulut.

Data 51 Lebar mulut

Idiom ini merupakan frasa idiom adjektiva karena terbentuk dari gabungan kata sifat 'lebar' sebagai unsur leksikalnya dan kata benda 'mulut'. Lebar mempunyai arti luas, tidak sempit, sehingga makna leksikal dari idiom ini adalah bentuk mulut yang lebar. Makna idiomatikal dari idiom ini adalah orang yang banyak omong dan agak sombong dengan apa yang diucapkannya. Seperti pada contoh kalimat berikut:

51) Kemarin dia cerita bahwa anaknya baru pulang jalan-jalan dari london dan membawa oleh-oleh tas mahal. Benar-benar orang yang bermulut lebar.

Data 52 Mulut manis

Idiom 'mulut manis' merupakan frasa idiom adjektiva karena terbentuk dari gabungan kata benda 'manis' dan kata sifat 'manis'. Kata 'manis' berarti berasa seperti madu, elok, sangat indah, menarik hati. Makna leksikal dari idiom ini adalah mulut yang sangat indah dan menarik hari namun memiliki makna idiomatikal lemah lembut dan sangat menarik tutur katanya. Seperti pada contoh dibawah ini:

52) Jika berhadapan mulutnya manis, tapi bila dibelakang lain bicarannya.

Data 53 Panjang mulut

Idiom 'panjang mulut' merupakan frasa idiom adjektiva karena terbentuk dari gabungan kata sifat 'panjang' dan kata benda 'mulut'. Idiom ini bermakna leksikal mulut yang membujur dari ujung ke ujung namun memiliki makna idiomatikal yaitu orang yang mempunyai mulut panjang berarti orang suka mengomel atau suka menyampaikan hal yang tidak baik kepada orang lain.

Seperti pada contoh kalimat dibawah ini:

53) Orang itu tidak pernah diam, pantas saja ia dijuluki bermulut panjang.

Data 54 Tajam mulut

Idiom ini merupakan frasa idiom adjektiva karena merupakan gabungan dari kata sifat 'tajam' dan kata benda 'mulut'. Tajam memiliki makna leksikal sesuatu yang sangat menyengat jika bau, dan sesuatu yang bisa untuk memotong segala sesuatu jika benda. Makna idiomatikal dari idiom ini adalah perkataannya kasar dan tidak menyenangkan. Seperti pada contoh dibawah ini:

54) Dia tidak punya banyak teman karena bermulut tajam.

Data 55 Murah mulut

Idiom ini merupakan frasa idiom adjektiva karena merupakan gabungan dari kata sifat 'murah' sebagai unsur leksikalnya dan kata benda 'mulut'. Kata 'murah' berarti mudah, gampang. Makna leksikal dari idiom ini adalah mulut yang mudah mengeluarkan kata-kata namun mempunyai makna idiomatikal seseorang yang mudah untuk mengatakan tapi sukar untuk melaksanakannya atau seorang yang mudah berjanji tapi sukar untuk menepatinya. Seperti pada contoh dibawah ini:

55) jangan hanya murah mulut, tapi harus bertanggung jawab atas apa yang kau katakan.

Data 56 Lincir mulut

Idiom ‘lincir mulut’ merupakan frasa idiom adjektiva karena merupakan gabungan dari kata sifat ‘lincir’ yaitu licin dan kata benda ‘mulut’. Makna leksikal dari idiom ini adalah licin dalam berbicara dan terkandung makna kata-kata yang diucapkan seperti sesuatu yang tergelincir diatas sesuatu yang licin. Makna idiomatikal dari idiom ini adalah pandai berkata-kata atau pintar membujuk dengan kata-kata manis. Seperti pada contoh kalimat dibawah ini:

56) Karena lincir mulut, dia berhasil mengambil alih perusahaan temannya.

Data 57 Keras mulut

Idiom ‘keras mulut’ merupakan frasa idiom adjektiva karena berupa gabungan dari kata sifat ‘keras’ sebagai unsur leksikalnya dan kata benda ‘mulut’. Kata ‘keras’ berarti sesuatu yang kuat dan sulit untuk dipecahkan atau digerakkan. Makna leksikal idiom ini adalah mulut yang sangat kuat namun idiom ini memiliki makna idiom seseorang yang tidak mau mengalah dalam perdebatan.

Seperti pada contoh dibawah ini:

57) Pada saat pelaksanaan diskusi, budi yang seorang keras mulut keluar ruangan mendahului peserta diskusi yang lain karena merasa tidak sependapat dengan peserta lain.

Data 58 Cepat mulut

Idiom ‘cepat mulut’ merupakan frasa idiom adjektiva karena terbentuk dari gabungan kata sifat ‘cepat’ sebagai unsur leksikalnya yang bermakna lekas, dalam waktu singkat dan kata benda ‘mulut’ yang berarti alat ucap. Idiom ini mempunyai makna leksikal mulut yang cepat dalam hal berkata-kata namun

mempunyai makna idiomatikal lancang dan tidak bisa menahan rahasia. Seperti pada contoh dibawah ini:

58) Dia baru saja dikeluarkan dari perusahaan karena membocorkan rahasia perusahaan tempatnya bekerja, pantas saja ia dijuluki sebagai seorang yang cepat mulut.

Data 59 Banyak mulut

Idiom ini merupakan frasa idiom adjektiva karena terdapat kata sifat 'banyak' sebagai unsur leksikalnya. Kata 'banyak' berarti amat sangat sehingga idiom ini bermakna idiomatikal cerewet atau banyak omong. Seperti pada contoh kalimat dibawah ini:

59) Karena dia tipikal orang yang banyak mulut, sehingga dijauhi oleh teman-temannya.

Data 60 Ringan mulut

Idiom 'ringan mulut' merupakan frasa idiom adjektiva karena merupakan gabungan kata sifat sebagai makna leksikalnya dan kata benda. Kata ringan berarti enteng, mudah. Sedangkan makna idiomatikalnya adalah suka berbicara atau enteng mengucapkan kata-kata. Seperti pada contoh dibawah ini:

60) Mereka berdua kembar tapi yang satu berat mulut dan satunya ringan mulut.

4.3.2.5 Idiom Dalam Jenis Idiom Dari Adverbia

Idiom dari adverbia yaitu idiom yang menggunakan kata keterangan sebagai unsur leksikalnya, tidak ditemukan data dari jenis idiom ini.

4.4 Analisis perbandingan unsur pembentuk kata idiom yang menggunakan kata mulut dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia

Dari 60 data yang penulis temukan, terdapat 13 idiom dalam bahasa Jepang dan 18 idiom dalam bahasa Indonesia yang menggunakan kata mulut (*kuchi*) yang dapat dibandingkan karena mempunyai persamaan dan perbedaan unsur pembentuk kata idiom baik idiom verba, idiom adjektiva dan idiom nomina maupun dari makna leksikal dan makna idiomatikal.

4.4.1 Persamaan idiom 'Mulut' dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia

Berikut akan dijelaskan persamaan idiom 'mulut' dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

1. Terdapat idiom bahasa Jepang 口が軽い (*kuchi ga karui*) yang bermakna leksikal 'ringan mulut' memiliki persamaan unsur pembentuk kata dari idiom adjektiva dengan idiom bahasa Indonesia 'ringan mulut'. Walaupun keduanya terbentuk dari kata sifat yang bermakna leksikal sama namun idiom 'ringan mulut' tidak dapat diterjemahkan secara langsung kedalam bahasa Jepang menjadi '*kuchi ga karui*' karena keduanya bermakna idiomatikal yang berbeda.
2. Terdapat idiom bahasa Jepang 口が重い (*kuchi ga omoi*) yang bermakna leksikal 'berat mulut' memiliki persamaan unsur pembentuk kata dari idiom adjektiva dengan idiom bahasa Indonesia 'berat mulut. Tidak hanya mempunyai persamaan dari unsur pembentuk kata dari idiom adjektiva, kedua idiom ini juga bermakna idiomatikal yang sama yakni pendiam. Dengan kata lain idiom 'berat mulut' dapat diterjemahkan secara langsung kedalam bahasa Jepang menjadi '*kuchi ga omoi*'.
3. Terdapat idiom bahasa Jepang 口が堅い (*kuchi ga katai*) yang bermakna leksikal 'keras mulut' memiliki persamaan unsur pembentuk kata dari idiom

adjektiva dengan idiom bahasa Indonesia ‘keras mulut’. Walaupun keduanya terbentuk dari kata sifat yang mempunyai makna leksikal yang sama namun idiom ‘keras mulut’ tidak dapat diterjemahkan secara langsung kedalam bahasa Jepang menjadi ‘*kuchi ga katai*’ karena keduanya memiliki makna idiomatikal yang berbeda.

4. Terdapat idiom bahasa Jepang 口が悪い (*kuchi ga warui*) yang bermakna leksikal ‘buruk mulut’ memiliki persamaan unsur pembentuk kata dari idiom adjektiva dengan idiom bahasa Indonesia ‘buruk mulut’. Keduanya juga memiliki persamaan makna idiomatikal yakni ‘suka mengucapkan kata-kata buruk yang dapat menyakiti seseorang’. Sehingga idiom ‘buruk mulut’ dapat diterjemahkan langsung kedalam bahasa Jepang menjadi ‘*kuchi ga warui*’.

5. Terdapat idiom bahasa Jepang 口が多い (*kuchi ga ooi*) yang bermakna leksikal ‘banyak mulut’ memiliki persamaan unsur pembentuk kata dari idiom adjektiva dengan idiom bahasa Indonesia ‘banyak mulut’. Walaupun terbentuk dari kata kata sifat yang sama yakni ‘banyak’ namun idiom ‘banyak mulut’ tidak bisa diterjemahkan secara langsung kedalam bahasa Jepang menjadi ‘*kuchi ga ooi*’ karena keduanya memiliki makna idiomatikal yang berbeda.

6. Terdapat idiom 口を開く (*kuchi o hiraku*) yang bermakna leksikal ‘membuka mulut’ memiliki persamaan unsur pembentuk kata dari idiom verba dengan idiom bahasa Indonesia ‘buka mulut’. Selain mempunyai persamaan dalam makna leksikal keduanya juga bermakna idiomatikal yang sama yakni ‘mulai berbicara’ sehingga idiom ‘buka mulut’ dapat diterjemahkan secara langsung kedalam bahasa Jepang menjadi ‘*kuchi o hiraku*’.

7. Terdapat idiom 口を閉ざす (*kuchi o tozasu*) yang bermakna leksikal ‘tutup mulut’ memiliki persamaan unsur pembentuk kata dari idiom verba dengan idiom bahasa Indonesia ‘tutup mulut’. Selain terbentuk dari kata verba yang bermakna leksikal sama, keduanya juga mempunyai makna idiomatikal yang sama yakni bungkam. Sehingga idiom ‘tutup’ dapat diterjemahkan secara langsung kedalam bahasa Jepang menjadi ‘*kuchi o tozasu*’

4.4.2 Perbedaan idiom ‘Mulut’ dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia

Berikut akan dijelaskan perbedaan idiom ‘mulut’ dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

1. Terdapat idiom bahasa Jepang 口を滑らせる (*kuchi o subaraseru*) yang bermakna leksikal lincir mulut, memiliki perbedaan unsur pembentuk kata idiom dengan idiom bahasa Indonesia ‘lincir mulut’. Walaupun keduanya bermakna leksikal sama namun terbentuk dari unsur gabungan kata yang berbeda. Idiom ‘*kuchi o subaraseru*’ terbentuk dari gabungan kata benda dan kata kerja yang disebut idiom verba (*doushi kanyouku*) sedangkan idiom ‘lincir mulut’ terbentuk dari gabungan kata sifat dan kata benda yang disebut idiom adjektiva.
2. Terdapat idiom bahasa Jepang 口が軽い (*kuchi ga karui*) dengan idiom bahasa Indonesia ‘cepat mulut’ yang terbentuk dari kata sifat (idiom adjektiva) yang berbeda. Walaupun keduanya memiliki makna idiomatikal yang sama namun idiom ‘cepat mulut’ tidak dapat diterjemahkan secara langsung kedalam bahasa Jepang.

3. Terdapat idiom bahasa Jepang 口を出す (*kuchi o dasu*) dengan idiom bahasa Indonesia ‘campur mulut’ yang terbentuk dari kata kerja (idiom verba) yang berbeda. Walaupun keduanya mempunyai makna idiomatikal yang sama namun idiom ‘campur mulut’ tidak bisa diterjemahkan secara langsung kedalam bahasa Jepang.

4. Terdapat idiom bahasa Jepang 口をそろえる (*kuchi o soroeru*) yang mempunyai perbedaan unsur pembentuk kata dengan idiom bahasa Indonesia, yaitu:

- a. Idiom ‘bunga mulut’ yang terbentuk dari gabungan kata benda dan kata benda yang disebut idiom nomina.
- b. Idiom ‘buah mulut’ yang terbentuk dari gabungan kata benda dan kata benda yang disebut idiom nomina.

Walaupun ketiganya mempunyai makna idiomatikal yang sama yakni menjadi pembicaraan banyak orang. Namun idiom ‘bunga mulut’ dan ‘buah mulut’ tidak dapat diterjemahkan langsung kedalam bahasa Jepang karena idiom ‘*kuchi o soroeru*’ bermakna leksikal melengkapi mulut.

5. Terdapat idiom bahasa Jepang 口を叩く (*kuchi o tataku*) yang mempunyai perbedaan unsur pembentuk kata dengan idiom bahasa Indonesia dibawah ini:

- a. Idiom ‘buruk mulut’ yang terbentuk dari gabungan kata sifat ‘buruk’ dan kata benda ‘mulut’ disebut idiom adjektiva.
- b. Idiom ‘tajam mulut’ yang terbentuk dari gabungan kata sifat ‘tajam’ dan kata benda ‘mulut’ disebut idiom adjektiva.

c. Idiom ‘mulut terdorong’ yang terbentuk dari gabungan kata benda ‘mulut’ dan kata kerja ‘terdorong’ disebut idiom verba.

Walaupun keempat idiom diatas bermakna idiomatikal sama yakni suka mengucapkan kata-kata yang buruk sehingga dapat menyakiti hati seseorang, namun idiom ‘buruk mulut’, ‘tajam mulut’ dan ‘mulut terdorong’ tidak bisa diterjemahkan langsung kedalam bahasa Jepang karena idiom ‘*kuchi o tataku*’ bermakna leksikal menabuh mulut.

6. Terdapat idiom bahasa Indonesia ‘buka mulut’ yang mempunyai perbedaan unsur pembentuk kata sifat yang bermakna leksikal berbeda dengan idiom bahasa Jepang dibawah ini:

- a. Idiom 口にする (*kuchi ni suru*) yang terbentuk dari gabungan kata benda ‘*kuchi*’ dan kata kerja ‘*suru*’ disebut idiom verba (*doushi kanyouku*).
- b. Idiom 口を利く (*kuchi o kiku*) yang terbentuk dari gabungan kata benda ‘*kuchi*’ dan kata kerja ‘*kiku*’ disebut idiom verba (*doushi kanyouku*).

Idiom ‘buka mulut’ tidak dapat diterjemahkan secara langsung kedalam bahasa Jepang, meskipun ketiganya memiliki makna idiomatikal yang sama.

7. Terdapat idiom bahasa Jepang 口がうまい (*kuchi ga umai*) dengan idiom bahasa Indonesia ‘mulut manis’ yang terbentuk dari kata sifat (idiom adjektiva) yang berbeda. Meskipun keduanya memiliki makna idiomatikal yang sama yakni pandai berkata-kata, tetapi idiom ‘mulut manis’ tidak dapat diterjemahkan secara langsung kedalam bahasa Jepang karena terbentuk dari

gabungan kata sifat yang berbeda sehingga bermakna leksikal yang berbeda pula.

8. Terdapat idiom bahasa Jepang 口が多い (*kuchi ga ooi*) yang mempunyai unsur pembentuk kata sifat (idiom adjektiva) yang berbeda dengan idiom bahasa Indonesia dibawah ini:

a. Idiom ‘besar mulut’ yang terbentuk dari gabungan kata sifat ‘besar’ dan kata benda ‘mulut’ disebut idiom adjektiva.

b. Idiom ‘lebar mulut’ yang terbentuk dari kata sifat ‘lebar’ dan kata benda ‘mulut’ disebut idiom adjektiva.

Walaupun ketiga idiom diatas bermakna idiomatikal sama yakni sombong, namun idim ‘besar mulut’ dan ‘lebar mulut’ tidak dapat diterjemahkan langsung kedalam bahasa Jepang karena terbentuk dari gabungan kata sifat yang berbeda sehingga mengandung makna leksikal yang berbeda pula.

Dari hasil analisis diatas unsur pembentuk kata dalam idiom dan makna idiomatikal maka dapat disimpulkan perbandingan persamaan dan perbedaan idiom yang menggunakan kata mulut (*kuchi*) dalam bahasa Jepang dan bahasa

Indonesia pada tabel dihalaman berikut ini:

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Unsur pembentuk kata dalam idiom bahasa Jepang terbagi menjadi 3,

antara lain:

- a. *Doushi kanyouku* (idiom verba) yaitu idiom yang terbentuk dari gabungan kata benda ditambah kata kerja, ditemukan 18 data.
- b. *Keiyoushi kanyouku* (idiom adjektiva) yaitu idiom yang terbentuk dari gabungan kata benda ditambah kata sifat I atau Na, ditemukan 7 data.
- c. *Meishi Kanyouku* (idiom dari nomina) yaitu idiom yang terbentuk dari gabungan dua buah kata benda yaitu kata benda ditambah kata benda, tidak ditemukan data pada idiom jenis ini.

2. Unsur pembentuk kata dalam idiom bahasa Indonesia terbagi menjadi 5, antara lain:

- a. Idiom dari numerelia yaitu idiom yang dibentuk dengan menggunakan kata bilangan sebagai unsur pembentuk idiom, tidak ditemukan data pada idiom jenis ini.
- b. Idiom dari verba yaitu idiom yang menggunakan kata kerja sebagai unsur pembentuknya, ditemukan 14 data.

c. Idiom dari nomina yaitu idiom yang terbentuk dari gabungan kata benda sebagai unsur leksikalnya, ditemukan 6 data.

d. Idiom dari adverbia yaitu idiom yang menggunakan kata keterangan sebagai unsur leksikalnya, tidak ditemukan data pada idiom jenis ini.

e. Idiom dari adjektiva, yaitu idiom yang dibentuk dari kata sifat sebagai unsur leksikalnya, ditemukan 15 data.

3. Dari 60 data idiom 'mulut' dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, terdapat 7 idiom bahasa Jepang dan 7 idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari gabungan kata yang sama dan bermakna leksikal yang sama pula.

4. Terdapat idiom yang terbentuk dari unsur pembentuk kata idiom yang berbeda namun memiliki makna idiomatikal yang sama, contohnya idiom 口をそろえる (*kuchi o soroeru*) yang memiliki makna idiomatikal yang sama dengan idiom 'buah mulut'.

5. Terdapat idiom yang terbentuk dari unsur pembentuk kata idiom yang sama dan mempunyai makna leksikal serta makna idiomatikal yang sama pula sehingga dapat secara langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, antara lain:

a. Idiom '*kuchi ga omoi*' dengan idiom 'berat mulut'

b. Idiom '*kuchi ga warui*' dengan idiom 'buruk mulut'

c. Idiom '*kuchi o hiraku*' dengan idiom 'buka mulut'

d. Idiom '*kuchi o tozasu*' dengan idiom 'tutup mulut'.

5.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan agar penelitian selanjutnya dengan tema yang sama bisa dilakukan dengan lebih baik, antara lain:

- a. Perlu dilakukan lebih lanjut tentang perbandingan idiom dalam bahasa Jepang dan idiom dalam bahasa Indonesia.
- b. Adapun idiom yang menggunakan anggota tubuh lainnya masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut namun tidak pula terbatas pada anggota tubuh saja, tetapi pada jenis-jenis lain seperti warna, bilangan, hewan, ataupun tumbuh-tumbuhan.
- c. Perlu dikembangkan penelitian tentang pengajaran idiom (*kanyouku*) di perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Akiyama, Nobuo. 1996. *Japanese and English Idioms*. New York: Barron's Educational Inc.

Badudu, J.S. 2009. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.

Chaer, Abdul. 1984. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dedikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djajasudarma, Fatimah. 2013. *Semantik 1*. Bandung: Refika Aditama.

Garrison, Jeffrey. G. 2002. *Idiom Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kunihiro, Ikio. 2000. *Manga Kotowaza Kanyouku Jiten*. Japan: Seibido Shuppan.

Lyons, John. 1977. *Semantics Vol.1*. Cambridge: Cambridge University Press.

Matsura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Miyaji, Hiroshi. 1982. *Kanyouku ni Imi to youhou Jiten*. Tokyo: Meiji Shoin.

Miyaji, Yutaka. 1990. *Kanyouku no Imi to Youhou*. Tokyo: Meiji Shoin.

Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Muneo, Inoue. 1992. *Rekai Kanyouku jiten*. Tokyo: Sotakusha.

Palmer, FR. 1976. *Semantis. A New Outline*. Cambridge University Press.

Pateda, mansoer. 1989. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Shiraishi, Daiji. 1977. *Kokugo Kanyouku Daijiten*. Tokyo: Tokyojou Shuppan.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

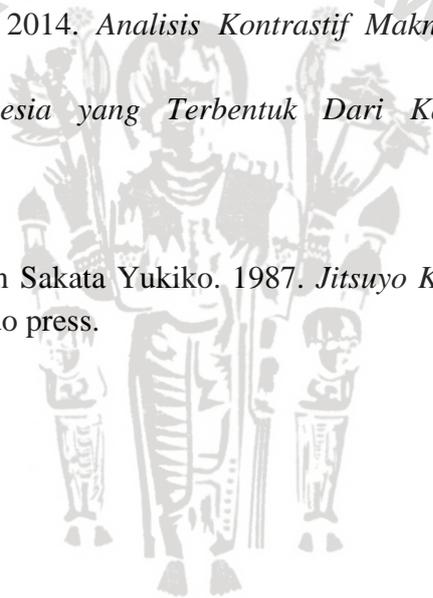
Tanaka, Masae dan Magara Naoko. 1997. *Oboete benri Na Kanyouku*. Japan: Senmon Kyouiku Shuppan.

Eastfandiary, Sylvia. 2008. *Analisis Makna Kanyouku Ki Dalam Novel Karya Natsume Souseki dan Padanan Maknanya Dengan Bahasa Indonesia*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Tanaka, Masae dan Magara Naoko. 1997. *Oboete Benri na Kanyouku*. Japan: Senmon Kyouiku Shuppan.

Wigati, Dyah Retno. 2014. *Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia yang Terbentuk Dari Kata Me(Mata)*. Malang: Universitas Brawijaya.

Yasuo, Kuromachi dan Sakata Yukiko. 1987. *Jitsuyo Kotozawa Kanyouku Jiten*. Tokyo: Sanseido press.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Ika Aprilia
NIM : 105110201111063
Program Studi : Sastra Jepang
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 29 April 1992
Alamat Asli : Jl. Kyai Haji Zen RT 06 RW 06 Desa Paciran
Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
Alamat di Malang : Jl. Sumber Sari Gang 2 Nomor 140 Malang
Nomor Ponsel : 085732222968
Alamat Email : aprilia_kai@yahoo.com
Pendidikan : MIM 02 Pondok Modern Paciran (1998-2004)
MTs.M 01 Pondok Modern Paciran (2004-2007)
MAN Lamongan (2007-2010)
Universitas Brawijaya (2010-2014)
sertifikat : Lulus N5 (Januari 2010)
Lulus N4 (Januari 2011)
Mengikuti N3 (Desember 2012)
Mengikuti N3 (Desember 2013)
Lulus TOEIQ (Februari 2014)
LULUS IC3 (Juni 2014)

	Idiom Bahasa Jepang	Makna Idiomatikal
	口を滑らせる (<i>kuchi o subaraseru</i>)	Ceplas-ceplos, tidak bisa menjaga perkataan
	口が過ぎる (<i>kuchi o sugiru</i>)	Banyak bicara
	口が減らない (<i>kuchi ga heranai</i>)	Bicara terus-menerus, mengoceh
	口に合う (<i>kuchi ni au</i>)	Cocok di mulut, sesuai dengan selera lidah (makanan)
	口にする (<i>kuchi ni suru</i>)	Mulai berbicara, melakukan kegiatan makan
	口を聞く (<i>kuchi o kiku</i>)	Mulai berbicara, mengatakan sesuatu
	口を出す (<i>kuchi o dasu</i>)	Ikut mencampuri urusan orang lain
	口を挟む (<i>kuchi o hasamu</i>)	memberikan solusi terhadap masalah orang lain
	口を酸っぱくする (<i>kuchi o suppakusuru</i>)	Mengatakan perkataan yang sama berulang kali
	口をそろえる (<i>kuchi o soroeru</i>)	Menjadi pembicaraan banyak orang
	口を尖らす (<i>kuchi o togarasu</i>)	Mengomel dalam hal ketidakpuasan
	口を閉ざす (<i>kuchi o tozasu</i>)	Diam atau bungkam
	口を入れる (<i>kuchi o ireru</i>)	Menyela pembicaraan orang lain
	口が奢る (<i>kuchi ga ogoru</i>)	Mulut yang terbiasa makan-makanan yang mewah
	口がほぐれる (<i>kuchi ga hogureru</i>)	Mudah menjalin perbincangan yang akrab
	口を利く (<i>kuchi o kiku</i>)	Mengobrol
	口が重い (<i>kuchi ga omoi</i>)	Pandai menyimpan rahasia
	口が堅い (<i>kuchi ga katai</i>)	Pandai menutup mulut
	口が軽い (<i>kuchi ga karui</i>)	Mudah berbicara, tidak bisa menyimpan rahasia
	口がうまい (<i>kuchi ga umai</i>)	Pandai berbicara

口が悪い(<i>kuchi ga warui</i>)	Suka mengeluarkan kata-kata yang tidak baik
口が多い(<i>kuchi ga ooi</i>)	Angkuh, sombong
口がうるさい(<i>kuchi ga urusai</i>)	Cerewet
口を叩く(<i>kuchi o tataku</i>)	Perkataan yang menyinggung perasaan lawan bicara
口を開く(<i>kuchi o hiraku</i>)	Mulai berbicara



Idiom Dalam Bahasa Indonesia	Makna Idiomatikal
Mulut terdorong	Kata-kata yang diucapkan dapat menyakiti hati lawan bicara
Mulut terkunci	Tidak bisa berkata apa-apa karena terkejut
Tutup mulut	Bungkam
Menahan mulut	Menahan mulut agar tidak berbicara sembarangan
Meremas mulut	Menghajar tepat pada bagian mulut
Meminjam mulut	Menyuruh orang lain mengatakan sesuatu
Adu mulut	Bertengkar dengan kata-kata kotor
Memegang mulut	Mempercayai ucapan seseorang
Menjaga mulut	Menjaga mulut agar tidak bicara sembarangan
Cuci mulut	Makanan setelah hidangan utama
Campur mulut	Turut campur pembicaraan orang
Buka mulut	Berbicara
Membuang mulut	Berbohong
Bocor mulut	Tidak dapat menyimpan rahasia
Mulut buaya	Ucapannya tidak dapat dipercaya
Mulut harimau	Bahaya besar
Mulut karung	Rakus
Mulut singa	Kesulitan besar
Bunga mulut	Menjadi pembicaraan banyak orang
Buah mulut	Menjadi pembicaraan banyak orang
Asin mulut	Apa yang dikatakan selalu terbukti kebenarannya
Berat mulut	Pendiam, tidak banyak bicara
Besar mulut	Suak membual, sombong
Buruk mulut	Suka memfitnah, mengeluarkan kata-kata keji

	Kotor mulut	Suka mengeluarkan kata-kata keji dari mulutnya
	Lebar mulut	Sombong
	Mulut manis	Lemah lembut dan sangat menarik tutur katanya
	Panjang mulut	Suka mengomel
	Tajam mulut	Perkataannya kasar dan tidak menyenangkan
	Murah mulut	Mudah berjanji tapi sukar menepati
	Lincir mulut	Pintar membujuk dengan kata-kata manis
	Keras mulut	Tidak mau mengalah dalam perdebatan
	Cepat mulut	Lancang, tidak dapat menyimpan rahasia
	Banyak mulut	Cerewet, banyak omong
	Ringan mulut	Suka berbicara



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Ika Aprilia
2. NIM : 105110201111063
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif)
: Idiom yang Menggunakan Kata Mulut (*Kuchi*)
6. Tanggal Mengajukan : 6Maret 2014
7. Tanggal Selesai Revisi : 8 Juli 2014
8. Nama Pembimbing : I. Efrizal, M.A
II. Ismi Prihandari, M.Hum
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	6 Maret 2014	Pengajuan judul	Efrizal,M.A	
2	24 Maret 2014	Pengajuan bab I, II dan III	Efrizal,M.A	
3	2 April 2014	Revisi bab I	Efrizal,M.A	
4	5 April 2014	Revisi bab I, II dan III	Efrizal,M.A	
5	16 April 2014	Revisi bab I,II dan III	Efrizal, M.A	
6	17 April 2014	Acc bab I, II dan III	Efrizal,M.A	
7	17 April 2014	Acc bab I, II dan III	Ismi Prihandari, M.Hum	
8	20 Mei 2014	Revisi bab I, II dan III Pengajuan bab IV dan V	Ismi Prihandari, M.Hum	
9	12 Juni 2014	Revisi bab I, II, III, IV dan V	Efrizal,M.A	
10	16 Juni 2014	Revisi bab IV dan V	Ismi Prihandari, M.Hum	

11	23 Juni 2014	Revisi bab I, II, III, IV dan V	Efrizal, M.A	
12	25 Juni 2014	ACC bab I, II, III, IV, V	Efrizal, M.A	
13	25 Juni 2014	ACC bab I, II, III, IV, V	Ismi Prihandari, M.Hum	
14	7 Juli 2014	Revisi bab I, II, III, IV, dan V	Efrizal, M.A	
15	7 Juli 2014	Revisi bab I, II, III, IV, dan V	Ismi Prihandari, M.Hum	
16	7 Juli 2014	Revisi bab I, II, III, IV, dan V	Aji Setyanto, M,Litt	
17	8 Juli 2014	ACC bab I, II, III, IV, dan V	Efrizal, M.A	
18	8 Juli 2014	ACC bab I, II, III, IV, dan V	Ismi Prihandari, M.Hum	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Dosen Pembimbing I

Efrizal, M.A

NIP. 19700825 20001 2 1001

Malang, 14 Juli 2014

Dosen Pembimbing II

Ismi Prihandari, M.Hum

NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph. D

NIP. 19750518 200501 2 001